

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN WAJIB
PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016**

RESTI NOVIA YAYANG

8335132405



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

KONSENTRASI AUDIT

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

**ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT THE COMPLETENESS OF
THE MANDATORY DISCLOSURE OF FINANCIAL REPORTS ON
AGRICULTURAL ENTERPRISES WERE LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE PERIOD 2014-2016**

RESTI NOVIA YAYANG

8335132405



*Building
Future
Leaders*

Skripsi is written as Part of Bachelor Degree in Economic Accomplishment

STUDY PROGRAM OF ACCOUNTING

CONCETRATION IN AUDITING

DEPARTMENT OF ACCOUNTING

FACULTY OF ECONOMICS

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

RESTI NOVIA YAYANG. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh seperti leverage, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertanian. Populasi dari penelitian ini perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan yang berasal dari BEI. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis dengan bantuan SPSS 20.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) leverage berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, (2) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, (3) kepemilikan saham oleh publik berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, dan (4) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada tahun 2014-2016.

Kata kunci: kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Saham oleh Publi, dan Umur Perusahaan.

ABSTRACT

RESTI NOVIA YAYANG. *Analysis of factors that affect the completeness of the disclosure of financial reports On Agricultural Enterprises were listed on the Indonesia stock exchange (BEI) in 2014-2016. Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta, 2017.*

This study aimed to know the factors that influence such as leverage, profitability, stock ownership by the public and the age of the company towards completeness of financial disclosure statements on corporate farming. The population of this research agricultural companies registered in BEI in 2014 to 2016. This study used data from secondary, namely the annual report from BEI. The research of using multiple regression analysis to test the hypothesis with the help of SPSS 20.

Results of the study prove that (1) the leverage effect significantly to the completeness of the disclosure of the financial statements, (2) influential profitability significantly to the completeness of the disclosure of financial reports, (3) share ownership by the public effect negatively to the completeness of the disclosure of the financial statements, and (4) the age of the company do not affect the completeness of the disclosure of the financial statements in the year 2014-2016

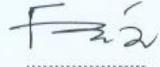
Keywords: *Completeness of financial reporting disclosure, leverage, profitability, stock ownership by the public, and the age of the company.*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>1. Dr. ETTY GURENDRAWATI, SE, AKT., M.Si</u> NIP. 19680314 199203 2 002	Ketua		21 Juli 2017
<u>2. Ahmad Fauzi, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 19770517 201012 1 002	Sekretaris		20 Juli 2017
<u>3. Tresno Ekajaya, SE, M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Penguji Ahli		19 Juli 2017
<u>4. Erika Takidah, SE, M.Si</u> NIP. 19751111 200912 2 001	Pembimbing I		20 Juli 2017
<u>5. Diah Armeliza, SE, M.Ak</u> NIP. 19790429 200501 2 001	Pembimbing II		24 Juli 2017

Tanggal Lulus: 17 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 10 Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan



Resti Novia Yayang

No Reg: 8335132405

KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah milik Allah SWT semata, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dialah yang menurunkan kitab al-Quran kepada hamba-Nya, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang berakal. Atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mengubah zaman yang penuh dengan kegelapan ke zaman yang terang benderang dengan ilmu seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) , Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak yang turut mendukung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dari itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT atas rahmat serta ridho-Nya yang telah diberikan kepada saya sebagai praktikan sehingga dapat mengerjakan skripsi dengan baik.
2. Kedua orang tua saya yang menjadi alasan untuk terus semangat dan menjadi motivasi saya untuk cepat lulus. Terima kasih karena telah memberikan doa serta dukungannya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dan untuk kaka saya yang selalu membantu dalam keadaan finansial.

3. Bapak Dr. Dedi Purwana E.S., M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang secara tidak langsung membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
4. Ibu Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui, SE., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Ibu Erika Takidah, SE., M.Si., dan Ibu Diah Armeliza SE., M., Ak., selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan yang sangat membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi.
6. Seluruh Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
7. Sepupu terdekat Mba Eha yang menjadi teman cerita atas keluh kesah selama mengerjakan skripsi dan selalu memberikan solusi terbaik.
8. DUDUY (Dinda, Ulul (Nurul), Dina, Upi Yayang) teman terbaik yang telah bersama dari semester awal kuliah. Mereka yang menjadi motivasi untuk bisa lulus dan sukses bersama. DUDUY juga yang membantu mencari solusi dalam kesulitan mengerjakan skripsi.
9. Ranita, teman terdekat yang selalu menghibur dan senang bercanda ketika bertemu. Rara, sahabat terbaik sejak kelas satu SMA yang selalu mendukung dan memberikan motivasi untuk semangat dalam mengerjakan skripsi.
10. Dan untuk semua pihak yang turut membantu proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari bahwa memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dampak yang positif.

Jakarta, 10 Juli 2017

Penulis,

(Resti Novia Yayang)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual	12
Teori <i>Signalling</i>	12
2. Pengungkapan (<i>Disclosure</i>)	14
3. Rasio <i>Leverage</i>	21
4. Rasio Profitabilitas	23
5. Kepemilikan saham oleh publik.....	25
6. Umur Perusahaan	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Teoretik.....	34
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	44
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	44
C. Metode Penelitian.....	45

	D. Populasi dan Sampel	45
	E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	46
	1. Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan	47
	2. Variabel Independen	51
	F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data.....	59
	1. Hasil Pemilihan Sampel.....	59
	B. Pengujian Hipotesis.....	61
	C. Pembahasan.....	76
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	81
	B. Implikasi.....	82
	C. Saran.....	84
	DAFTAR PUSTAKA	87
	LAMPIRAN.....	89
	RIWAYAT HIDUP	117

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
II.1	Hasil Penelitian yang Relevan	27
III.1	Daftar Item Kelengkapan Pengungkapan	48
IV.1	Hasil Pemilihan Sampel	60
IV.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	61
IV.3	Hasil Uji Normalitas	66
IV.4	Hasil Uji Multikolinearitas	67
IV.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
IV.6	Hasil Uji Autokorelasi	69
IV.7	Hasil Uji Regresi Berganda	70
IV.8	Hasil Uji Determinasi R^2	73
IV.9	Hasil Uji Statistik t	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran.....	42
-------------	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Perusahaan	90
Lampiran 2	Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.....	91
Lampiran 3	<i>Leverage</i>	93
Lampiran 4	Profitabilitas	96
Lampiran 5	Kepemilikan Saham oleh Publik.....	99
Lampiran 6	Umur Perusahaan	102
Lampiran 7	Peraturan BAPEPAM	104
Lampiran 8	Tabel Durbin Watson	114
Lampiran 9	Tabel t.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, membuat industri perekonomian selalu mengalami perubahan, diantaranya dalam dunia usaha. Hal ini membuat para pelaku usaha atau perusahaan harus berlomba-lomba dalam mengembangkan bisnisnya agar dapat meningkatkan pendapatan dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk melaporkan kinerja keuangannya adalah dengan menerapkan ilmu akuntansi yang sesuai dengan standar. Akuntansi merupakan sistem informasi yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi yang ada diperusahaan. Laporan perusahaan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja atau laporan tahunan (Sembiring, 2012). Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai data keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Santioso, 2012). Prinsip-prinsip akuntansi yang biasa digunakan oleh perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, sampai catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan laporan tahunan merupakan sumber informasi dari perusahaan yang dibutuhkan oleh investor untuk menjadi dasar pertimbangan dalam

berinvestasi. Menurut Halim dan Sampurno (2015), pengungkapan (*disclosure*) dapat di klasifikasikan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib menjelaskan tentang bagaimana pengungkapan informasi yang wajib dilakukan oleh perusahaan karena telah ada diperaturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau badan otoriter. Sedangkan pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan informasi yang tidak diwajibkan oleh suatu peraturan pasar modal yang berlaku tetapi diungkap oleh perusahaan yang telah *go public* karena dianggap relevan dengan kebutuhan pemakai tahunan.

Di Indonesia yang menjadi otoritas pengungkapan wajib adalah Bapepam (Rofika, 2011). Dalam surat Keputusan Badan Pengawas Pasa Modal Nomor: KEP-34/BL/2012 tentang Pedoman penyajian Laporan Keuangan mensyaratkan beberapa elemen atau indikator yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan publik yang ada di Indonesia. Jadi, setiap perusahaan publik wajib membuat laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) agar dapat transparan sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemegang saham.

Pengungkapan laporan keuangan atau laporan tahunan merupakan hal yang wajib dilaporkan atau diterbitkan oleh setiap perusahaan, maka dari itu perusahaan harus lebih transparan dan akuntabilitas dalam penyampaianya, karena hal ini akan berpengaruh kepada pihak pengambil keputusan diantaranya investor. Kondisi perekonomian di Indonesia yang sering berubah membuat para investor menilai investasi dalam pasar modal memiliki risiko yang tinggi dan ini

berdampak terhadap perusahaan (Sembiring, 2012). Maka dari itu, laporan tahunan yang di terbitkan perusahaan sangat diperlukan karena diharapkan mampu mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dialami oleh investor.

Di negara berkembang seperti Indonesia, pengungkapan laporan tahunan kurang ekstensif dan kurang kredibel jika dibandingkan dengan pengungkapan laporan tahunan di negara maju. Menurut Nugroho (2011) indeks pengungkapan kelengkapan laporan keuangan ditahun 2011 pada industri makanan dan minuman masih berkisar 0,64 yang menunjukkan bahwa belum semua informasi yang disyaratkan dalam peraturan Bapepam diungkapkan secara lengkap oleh perusahaan. Selain itu, hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Nina (2010) bahwa indeks kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur di Indonesia masih sekitar 0,81 (Sembiring, 2012). Selain itu, penelitian dari Daniel (2013) indeks pengungkapan laporan keuangan memiliki rata-rata 0.97 pada perusahaan manufaktur. Sedangkan pada penelitian Halim dan Sampurno (2015) indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan hanya berkisar 0.51 pada perusahaan manufaktur. Ada beberapa alasan yang membuat kelengkapan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di bursa efek masih rendah, salah satu kemungkinannya adalah perusahaan yang belum mengetahui manfaat dari pengungkapan laporan tahunan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, diantaranya yaitu Moh. Halim dan Vicky (2015) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI” menemukan bukti bahwa

variabel *leverage*, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan likuiditas dan umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Untuk variabel kepemilikan saham oleh publik, berpengaruh positif dan signifikan.

Selanjutnya penelitian dari Rofika (2011) tentang “Faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI” dengan memakai tujuh variabel menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan, sedangkan basis perusahaan, profitabilitas, proporsi kepemilikan saham oleh publik, reputase KAP dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Melihat dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti akhirnya ingin menguji mengenai “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2016”. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan. Peneliti menggunakan indeks pengungkapan wajib untuk mengukur kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah objek yang akan diteliti. Alasan peneliti memilih perusahaan di sektor pertanian adalah masih sulitnya permodalan yang didapat oleh para petani.

“Ketua Umum Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) sekaligus Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muliaman Hadad mengatakan sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Menurutnya, kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto mencapai 13,6 %. “Selain itu, kendala terbesar petani adalah kesulitan permodalan. Lahan pertanian yang relatif kecil dan tidak pula memiliki sertifikat, menyebabkan petani sulit mendapatkan pembiayaan formal” tuturnya. Kesulitan permodalan juga akan menghambat petani untuk mengakses input pertanian yang berkualitas dan juga teknologi baru. Apabila kendala-kendala tersebut tidak diatasi dengan serius, produktivitas dan daya saing komoditas pertanian akan stagnan.”

(<https://m.tempo.co/read/news/2016/05/23/090773268/muliaman-pertanian-masih-penting-tapi-petani-sulit-modal>)

Selain itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dimiliki oleh perusahaan pertanian masih rendah. Hal ini dikarenakan IHSG yang dimiliki perusahaan pertanian sebesar 1,719 yang terbilang rendah jika dibandingkan dengan industri barang-barang konsumen sebesar 2,064 di tahun 2015. Sama halnya seperti tahun 2016, perusahaan pertanian memiliki IHSG sebesar 1,864 sedangkan industri barang-barang konsumen yang memiliki IHSG sebesar 2,324 di tahun 2016. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa permodalan sangat dibutuhkan oleh usaha pertanian guna meningkatkan produktivitas. Kelengkapan pelaporan keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan

untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dan kreditur dalam meminjamkan beberapa dana untuk perusahaan pertanian.

Di dalam sebuah perusahaan sektor publik, meningkatkan laba menjadi tujuan utama perusahaan. Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka dapat mengukurnya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2011:42). Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin tinggi keinginan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap. Ada tiga rasio yang sering digunakan dalam menghitung profitabilitas, diantaranya yaitu profit margin yang menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Selanjutnya ada *return on asset* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih pada tingkat aset. Dan *return on equity* (ROE) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal yang ada (Hanafi, 2011:42). Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapat perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajemen dalam mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap. Hal ini bertujuan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi dan pihak lainnya yang berkepentingan. Beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan adanya pengaruh antara profitabilitas dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian dari Nugroho (2011), Efrata dan Sherlita (2012) membuktikan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Selain profitabilitas, rasio *leverage* juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang atau kewajiban jangka panjang (Efrata dan Sherlita, 2012). Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin besar tanggungjawab perusahaan kepada kreditur. Dalam menghitung rasio *leverage* dapat dilakukan oleh beberapa cara, yaitu dengan rasio utang terhadap total aset. Apabila rasio ini tinggi berarti perusahaan menggunakan utang/*leverage* yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Selanjutnya rasio *times interest earned*, yaitu rasio yang menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban bunga. Yang terakhir adalah rasio *fixed charge coverage*, dimana rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang lebih aman (resiko rendah) meskipun dengan profitabilitas yang juga lebih rendah (Hanafi, 2011:42). Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh rasio *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur diantaranya Rofika dan Apsari (2011), Santioso dan Yenny (2012) dan Halim dan Sampurno (2015) menunjukkan bahwa tingkat rasio *leverage* yang tinggi berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Jadi, semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar tanggung jawab perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap kepada kreditur. Maka dari itu, perusahaan akan lebih memberikan informasi laporan keuangan yang lebih lengkap karena perusahaan harus menyediakan informasi secara komprehensif.

Faktor lainnya adalah kepemilikan saham oleh publik. Porsi saham publik adalah jumlah saham perusahaan tertentu yang dimiliki oleh masyarakat (publik) (Sembiring, 2012). Bagi perusahaan yang sudah *go public*, sahamnya akan secara bebas dapat dimiliki oleh publik. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka perusahaan harus semakin mengungkapkan laporan keuangannya secara lengkap. Karena pemegang saham memiliki peran penting terhadap kegiatan operasionalnya perusahaan.

Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, maka semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas (Santiosi dan Yenny, 2012).

Pengungkapan laporan keuangan yang lengkap juga dibutuhkan oleh para pemegang saham untuk memantau perkembangan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Yenny (2012) menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari kepemilikan saham oleh publik dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Umur perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Umur perusahaan adalah rentang waktu mulai perusahaan tersebut *first issued* di BEI sampai dengan waktu penelitian (Sembiring, 2012). Menurut Irawan dalam Sembiring (2012) perusahaan yang berumur lebih tua atau lebih lama beroperasi memiliki banyak pengalaman dan kemampuan dalam pengungkapan informasi laporan keuangan karena mereka telah mengerti kebutuhan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh

pemakai laporan keuangan atau tahunan. Sehingga umur perusahaan dapat berpengaruh dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Yenny (2012), Sembiring (2012) dan Halim dan Sampurno (2015) sama-sama memiliki hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang terjadi terkait dengan kelengkapan laporan keuangan, yaitu:

1. Perusahaan kurang memaksimalkan pengungkapan laporan keuangan
2. Perusahaan dengan tingkat rasio profitabilitas tinggi cenderung untuk mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap
3. Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* tinggi cenderung untuk mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap
4. Perusahaan dengan jumlah kepemilikan saham oleh publik yang tinggi memungkinkan untuk mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap
5. Perusahaan yang sudah berdiri lama cenderung mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di jelaskan, maka diperlukan pembatasan masalah yang bertujuan agar pengkajian penelitian ini dapat lebih terarah. Yang menjadi pembatasan

masalah dalam penelitian ini diantaranya hanya menggunakan empat variabel yaitu rasio *leverage*, rasio profitabilitas, saham yang dimiliki oleh publik, dan umur perusahaan, dan sampel untuk penelitian adalah Laporan tahunan perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2016

D. Perumusan Masalah

Dari penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan dalam latar belakang, mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Dan penelitian ini bermaksud untuk melihat analisis faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang dikaitkan oleh variabel yaitu rasio *leverage*, rasio profitabilitas, shama kepemilikan oleh publik dan umur perusahaan. Jika dirumuskan akan menjadi:

1. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
3. Apakah saham kepemilikan oleh publik berpengaruh kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh kelengkapan pengungkapan laporan keuangan?

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertanian. Sehingga dapat menambah wawasan mengenai laporan keuangan perusahaan, terutama dalam bidang pertanian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan agar perusahaan dapat membuat laporan keuangan yang lebih baik dan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Sinyal (*Theory Signalling*)

Sinyal adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana cara manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:36).

“Teori sinyal menyatakan bahwa manajer atau perusahaan secara kualitatif memiliki informasi yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu untuk menyiratkan kualitas perusahaannya” (Gumanti, 2009:4)

Sedangkan menurut Rose dalam Hanafi (2011:316) teori sinyal adalah struktur modal (penggunaan utang) yang manajer sampaikan ke pasar. Jadi, teori sinyal dapat diartikan sebagai asumsi bahwa informasi yang diterima oleh setiap pihak berbeda-beda. Marlinah (2014) menjelaskan alasan perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak eksternal. Karena didalam laproan keuangan terdapat perbedaan informasi antara manajer di perusahaan dengan pengguna laporan eksternal. Dari perbedaan itulah yang menyebabkan timbulnya asimetri informasi. Hendrianto (2012) menjelaskan tentang teori pemberian sinyal yang diberikan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi kepada pihak yang berkepentingan. Maka dari itu, untuk mengurangi adanya asimetri

informasi, manajemen perusahaan perlu memberikan informasi melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengartikan bagaimana perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak berkepentingan tentang informasi yang ada di perusahaan. Sinyal yang dimaksud adalah informasi yang berupa laporan keuangan atau keadaan perusahaan.

Dalam perusahaan, manajemen selalu berusaha untuk meningkatkan informasi agar mampu memberikan hasil yang baik untuk investor dan pihak berkepentingan (Daniel, 2013). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan di pasar, akan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi baik. Pada waktu informasi diumumkan maka para investor akan menerimanya dan menganalisis informasi tersebut apakah sinyal tersebut merupakan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika informasi tersebut memberikan sinyal baik, maka perdagangan saham akan terjadi perubahan. Sinyal baik bagi investor dapat di lihat dari laba yang dilaporkan perusahaan. Apabila laba yang didapat perusahaan meningkat maka hal itu dapat menjadi sinyal baik bagi investor, dan sebaliknya apabila laba perusahaan menurun maka akan menjadi sinyal yang buruk bagi investor.

Teori sinyal lebih menekankan kepada informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap investasi pihak di luar perusahaan. Informasi perusahaan sangat penting manfaatnya bagi manajemen maupun investor, karena dalam informasi terdapat catatan mengenai keadaan suatu perusahaan baik itu keadaan masa lalu, masa sekarang, maupun masa depan yang berguna sebagai keberlanjutan operasi sebuah perusahaan dan efek bagi pasarnya. Investor

membutuhkan informasi yang lengkap, akurat, tepat dan transparan guna untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Hubungan antara teori sinyal dengan penelitian ini adalah kelengkapan dalam pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan sangat mempengaruhi keputusan investasi bagi investor. Pentingnya menerbitkan laporan keuangan yang lengkap kadang belum dilakukan secara maksimal oleh perusahaan. Padahal hal tersebut sangat mempengaruhi prospek perusahaan di masa depan.

2. Pengungkapan (*Disclosure*) Laporan Keuangan

Pengungkapan dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (the release of Information) (Hendriksen, 2002:429). Menurut Tamtomo dalam Sembiring (2012) pengungkapan (*disclosure*) mempunyai arti yaitu tidak menyembunyikan dan apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan mempunyai arti yaitu memberikan informasi yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Sedangkan menurut Efrata dan Sherlita (2012) pengungkapan (*disclosure*) adalah penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien. Chariri dan Ghozali (2000:235) bahwa *disclosure* mengandung arti yaitu laporan keuangan harus memberi informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas unit usaha. Jadi, pengungkapan adalah penyampaian informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pengungkapan (*disclosure*) adalah pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran pada laporan keuangan sebagai

catatan kaki atau tambahan (Siegel dan Shim, 1994:147). Menurut Harahap (2011:133) agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Pengungkapan dalam laporan keuangan yang lengkap sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak yang mempunyai kepentingan diantaranya investor dan kreditor untuk memudahkan dalam mengambil keputusan.

Tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Menurut Belkaouli dalam Nugroho (2011) tujuan pengungkapan antara lain:

1. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan item-item yang belum diakui serta menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut.
2. Untuk menyediakan informasi dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui bagi investor dan kreditor dalam menentukan risiko dan return.
3. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar dimasa mendatang.

Luasnya cakupan atau kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah suatu bentuk kualitas (Halim dan Sampurno, 2015). Hendriksen dalam Efrata dan Sherlita (2012) mengungkapkan terdapat tiga konsep yang umum dalam pengungkapan yaitu:

- 1) Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*)

Yaitu pengungkapan informasi dengan tujuan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam menyampaikan informasi. Informasi yang diungkapkan sesuai dengan standar minimum yang diwajibkan, terutama informasi yang menurut lembaga terkait wajib di sajikan

2) Pengungkapan yang wajar (*fair disclosure*)

Yaitu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menyajikan sejumlah informasi yang menurut perusahaan dapat memuaskan pengguna laporan keuangan yang potensial. Informasi minimum yang diwajibkan dan informasi tambahan lainnya untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

3) Pengungkapan yang lengkap (*full disclosure*)

Yaitu pengungkapan yang menyajikan semua informasi yang relevan. Informasi yang diungkapkan adalah informasi minimum yang diwajibkan ditambah informasi lain yang diungkapkan secara sukarela. *Full disclosure* dapat membantu mengurangi terjadinya informasi asimetris, namun seringkali dinilai berlebihan.

Menurut Baridwan (2004) dalam Moh. Halim dan Vicky (2015):

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sebuah perusahaan publik memiliki *stakeholders* yang bervariasi, seperti: pemegang saham, pemegang obligasi, bankir, kreditor, pemasok, karyawan, dan manajemen”

Para *stakeholders* perlu mengetahui kinerja perusahaan. Maka dari itu, perusahaan wajib mengeluarkan laporan keuangan secara berkala yang menjadi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Jadi, laporan keuangan berisi informasi tentang kegiatan operasional perusahaan yang hasilnya disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku atau periode tertentu. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya investor, kreditor, sampai manajemen perusahaan itu sendiri. Bagi pihak manajemen, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan, dan informasi tersebut sangat diperlukan guna merumuskan strategi perusahaan atau penyusunan rencana kinerja untuk periode mendatang.

Menurut Standar Akuntansi Indonesia dalam Harahap (2011:70) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi tentang laporan keuangan diharapkan beberapa diantaranya mengenai profitabilitas, risiko, dan timing dari aliran kas yang dihasilkan oleh perusahaan. Karena informasi tersebut yang akan mempengaruhi keputusan pihak yang berkepentingan yang pada nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan adalah sumber data yang terdiri dari faktur-faktur, bon, nota kredit dan bukti lainnya yang menunjukkan terjadinya transaksi oleh perusahaan. Data yang valid sangat

diperlukan guna membuktikan beabsahan sebuah transaksi. Laporan keuangan disusun secara periodik dan periode yang digunakan adalah tahunan dimulai tanggal 1 januari sampai 31 desember.

Laporan keuangan yang lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Bapepam dalam Halim dan Sampurno, 2015). Penyusunan laporan keuangan biasanya berdasarkan asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya dimasa depan. Laporan keuangan perusahaan didasarkan pada aturan-aturan akuntansi dan harus memberikan informasi historis, kuantitatif dasar yang merupakan sekumpulan input yang penting yang digunakan dalam menghitung nilai-nilai ekonomis.

Laporan keuangan dapat diterbitkan dalam laporan tahunan. Laporan tahunan merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan yang mengandung informasi keuangan (laporan keuangan) dan informasi non keuangan (Sembiring, 2012). Menurut Efrata dan Sherlita (2012) laporan tahunan merupakan laporan perkembangan dan pencapaian yang berhasil diraih perusahaan dalam setahun. Laporan yang diterbitkan setiap tahun berfungsi sebagai media bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi terkait keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya. Informasi dan data yang dimasukkan dalam laporan tahunan sebuah perusahaan dapat mencakup laporan keuangan dan prestasi kinerja perusahaan selama satu tahun.

Terdapat beberapa fungsi mendasar dari sebuah laporan tahunan yang dibuat oleh masing-masing perusahaan, yaitu sumber dokumentasi informasi perusahaan tentang apa yang telah dicapai perusahaan selama satu tahun sebagai alat pemasaran yang kreatif bagi perusahaan melalui integritas desain dan tulisan, menambah daya tarik perusahaan dimata konsumen sebagai dokumen lengkap yang menceritakan secara mendetail kinerja perusahaan, beserta dengan neraca rugi laba perusahaan dalam setahun serta memberikan gambaran mengenai tugas, peran, dan pekerjaan masing-masing bidang (Yuliansyah dalam Efrata dan Sherlita, 2012).

Suatu laporan tahunan dapat dikatakan berinformasi apabila laporan tersebut memuatkan informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pemakai laporan tahunan tersebut (Sembiring, 2012). Namun, ada beberapa yang membedakan laporan tahunan pada satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, yaitu luas pengungkapan dan mutu suatu laporan.

Menurut Hasudung dan Didin dalam Daniel (2013) informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*)

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan tentang informasi yang diharuskan oleh peraturan yang telah ditetapkan oleh badan otoriter (IAI dan PSAK). Di Indonesia yang menjadi otoritas pengungkapan wajib adalah Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan keputusan

Ketua Bapepam dan LK yang telah diperbaharui menjadi Nomor: KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik di Indonesia yang harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI).

2) Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela merupakan informasi yang tidak diwajibkan oleh suatu peraturan pasar modal yang berlaku tetapi diungkapkan oleh perusahaan yang go public (emiten) karena dianggap relevan dengan kebutuhan pemakai laporan tahunan. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen. Menurut Efrata dan Sherlita (2012) pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh lembaga yang berwenang (BAPEPAM, SAK, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain). Dalam beberapa sektor, diantaranya pertanian untuk pengungkapan sukarela yang dilaporkan antara lain informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan yang akan datang, prakiraan keuangan dan operasi pada tahun yang akan datang, dan laporan keuangan, tambahan yang mencakup ungkapan menurut segmen dan informasi lainnya.

3. Rasio *Leverage*

Menurut I Made Sudana (2011:20) rasio *leverage* mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Sedangkan menurut Syamsudin (2002:90) rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap yang berguna untuk meningkatkan penghasilan perusahaan. Rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Menurut Sembiring (2012) *leverage* atau solvabilitas menggambarkan hubungan antar utang dengan modal maupun aset. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dapat di biayai oleh hutang.

“ *Leverage* merupakan penggunaan aktiva dan pendanaan oleh perusahaan yang dimiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham”. Sugiyarso dan Winarni (2006:116)

Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan karena semakin besarnya kewajiban perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditur dalam jangka panjang (Rofika, 2011). Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban lainnya apabila perusahaan di likuidasi (Nugroho, 2011). Sebuah perusahaan yang menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan

membutuhkan biaya lebih tinggi, maka dari itu perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menyediakan informasi secara lebih lengkap.

Berdasarkan beberapa penelitian, jadi rasio *leverage* didefinisikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek atau kenaikan apabila terus di likuidasi. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi. Perusahaan dengan risiko yang tinggi maka akan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Hal ini yang membuat investor tidak ingin mengganggu risiko yang terlalu besar.

Ada beberapa macam rasio *leverage* yang bisa dihitung, yaitu rasio utang terhadap total aset, rasio *times interest earned* dan rasio *fixed charge coverage* (Hanafi, 2008:40). rasio utang terhadap total aset dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Total Utang terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko. Selanjutnya rasio *times interest earned* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Rasio ini menghitung sesberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Dan yang terakhir rasio

fixed charge coverage yang mengukur kemampuan perusahaan membayar total beban tetap, yang biasanya mencakup biaya bunga dan sewa. Untuk menghitung rasio ini, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut James (2002:12) rasio profitabilitas mengukur keefektifan manajemen dalam menjalankan tugasnya. Rasio yang rendah tidak baik karena menunjukkan bahwa pengeluaran terlalu besar jika dibandingkan dengan volume penjualan. Sedangkan menurut Sudana (2011:22) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

“Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”. (Harahap, 2008:219)

Menurut Santioso (2012) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, dan lainnya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan dan ditunjukkan dengan besarnya laba yang didapat oleh perusahaan. Faktor ini menggambarkan pengaruh gabungan dari likuiditas,

pengelolaan aset, dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi (Efrata dan Sherlita, 2012).

Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu rasio *profit margin*, return on total asset (ROA) dan return on equity (ROE). Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya diperusahaan pada periode tertentu. Profit margin dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hanafi, 2008:42):

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

Rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Restun on Investment*). Rasio ini dihitung sebagai berikut (Hanafi, 2008:42):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

Selanjutnya ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat manajemen memberikan informasi perusahaan yang rinci, untuk meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hanafi, 2008:42):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

5. Kepemilikan saham oleh publik

Kepemilikan saham oleh publik memiliki struktur yang menjadi komitmen dari pemegang saham untuk memegang kendali atas kepemilikan saham. Menurut Sudana (2011:11) mendefinisikan struktur kepemilikan sebagai berikut:

“Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham merupakan pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.”

Sedangkan menurut Sugiarto (2009:59) definisi dari struktur kepemilikan adalah:

“ Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) berbanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Jadi struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan.”

Kepemilikan saham oleh publik merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik yaitu individu atau institusi yang berada di luar

manajemen (Rifqiyah, 2016). Terdapat perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan. Karena semakin banyak para investor yang memiliki saham di perusahaan, maka informasi perusahaan semakin dibutuhkan. Maka dari itu perusahaan harus mengungkapkan informasi yang ada dengan lengkap dan rinci.

Saham publik adalah surat berharga yang dimiliki oleh publik atau masyarakat diluar perusahaan (Halim dan Sampurno, 2015). Sehingga, para investor berhak untuk mengetahui informasi yang ada di dalam perusahaan secara lengkap.

6. Umur perusahaan

Menurut Halim dan Sampurno (2015) definisi umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Sedangkan menurut Santioso (2011) umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan going concern perusahaan agar dapat bersaing dalam dunia bisnis (Nugroho, 2012). Perusahaan yang telah lama beroperasi memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam bidangnya, dan hal itu membuat perusahaan lebih mengetahui kebutuhan pemakai akan informasi tentang perusahaan.

Rahmawati (2012:187) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan kalau perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Berdasarkan

definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang telah beroperasi sejak lama memiliki lebih banyak pengalaman dalam bidang pengungkapan laproan keuangan, sehingga umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

B. Hasil Penelitian yang relevan

Tabel II. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Suryanto European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research Vol. 5, No.2, pp. 18-28, February 2017	Determinants Of Disclosure Completeness Of Financial Statements An Empirical Study In Indonesia	Y : Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Likuiditas X3 : <i>Leverage</i>	Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ukuran dari perusahaan, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh secara bersamaan pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang diukur dengan indeks wallace pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.
2	Hermansyah Jurnal Mediasi, Vol 4, No 1, Juni 2012	Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	X1 : Rasio <i>Leverage</i> X2 : Rasio Likuiditas X3 : <i>Net Profit Margin</i> X4 : Ukuran Perusahaan X5 : Status Perusahaan X6 : Umur Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang berupa rasio <i>leverage</i> , rasio likuiditas, rasio <i>net profit margin</i> , ukuran perusahaan, status perusahaan

			X 7 : Porsi Kepemilikan Publik Y : Kelengkapan pengungkapan	dan porsi saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan secara simultan dalam laporan tahunan perusahaan
3	Moh Halim dan Vicky Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia Vol 1, No 2, Desember 2015	Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI) periode 2012-2014	X1 : <i>Leverage</i> X2 : likuiditas X3 : profitabilitas X4 : porsi saham publik X5 : umur perusahaan Y : kelengkapan pengungkapan laporan keuangan	Variabel <i>leverage</i> , likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sedangkan kepemilikan saham oleh publik berpengaruh signifikan.
5	Rofika dan Mustika ISSN 1907-364X Vol 6, No 2, Oktober 2011: 99-109	Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	X1 : Basis Perusahaan X2 : Ukuran perusahaan X3 : Profitabilitas X4 : Rasio <i>Leverage</i> X5 : Proporsi kepemilikan saham publik X6 : Reputasi kantor akuntan publik X7 : Likuiditas Y : Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan	Dari penelitian ini mendapatkan hasil yaitu ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan, sedangkan basis perusahaan, profitabilitas, proporsi kepemilikan saham oleh publik, reputase KAP dan likuiditas tidak

				memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan
5	Linda dan Yenny Journal The Winners, Vol. 13, No 2, September 2012: 81-92	Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	X1 : <i>Leverage</i> X2 : Likuiditas X3 : Profitabilitas X4 : Porsi saham publik X5 : Ukuran perusahaan X6 : umur perusahaan Y : kelengkapan pengungkapan wajib	Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib adalah rasio likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel <i>leverage</i> , profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib
6	Ririh Dian Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol 7, No 1, Maret 2015, 85-97 ISSN 2085-4277	Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan	X1 : <i>leverage</i> X2 : likuiditas X3 : profitabilitas Y : pengungkapan laporan keuangan	Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , likuiditas dan profitabilitas mempengaruhi secara positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.
7	Agus Sumarnadi Nugroho Media Mahardhika Vol. 9 No. 3 Mei 2011	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan	X1 : Likuiditas X2 : <i>leverage</i> X3 : <i>Net Profit Margin</i> X4 : Ukuran Perusahaan X5 : Struktur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, <i>leverage</i> , <i>net profit margin</i> , ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan

		Keuangan Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	kepemilikan Y : Keluasan kelengkapan pengungkapan	mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks skor pengungkapan laporan keuangan
8	Fitriyanti, Fitriasuri dan Citra Seminar Nasional GCA 2016	Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perbankan	X1 : <i>leverage</i> X2 : ukuran perusahaan X3 : reputasi KAP Y : kelengkapan pengungkapan laporan keuangan	Variabel <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
9	Candra dan Erly Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis, 27 maret 2012 ISSN 2252-3936	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan	X1 : likuiditas X2 : solvabilitas X3 : profitabilitas X4 : ukuran perusahaan Y : pengungkapan laporan keuangan	Dari hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa faktor solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan
10	Ida Ayu dan Ketut Alit E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8.3 (2014): 474-492 ISSN : 2302-8556	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Status Perusahaan Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Likuiditas X3 : <i>Leverage</i> X4 : Status Perusahaan Y : Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan status perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sedangkan ukuran

				perusahaan berpengaruh positif dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan
--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan diantaranya ada ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, status perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, status perusahaan, umur perusahaan, basis perusahaan, reputasi kantor akuntan publik.

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar (Fitriani dalam Sembiring, 2012). Dalam penelitian Suryanto (2017), Rofika dan Apsari (2011), Santioso dan Yenny (2012), Nugroho (2011), Fitriyanti dan Citra (2016), Efrata dan Sherlita (2012) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil yang didapat oleh Ayu dan Alit (2014), dan Sembiring (2012) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat

jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Halim dan Sampurno, 2015). Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2017), Santioso dan Yenny (2012), Dian (2015), Nugroho (2011) menemukan bukti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan penelitian dari Efrata dan Sherlita (2012), Ayu dan Alit (2014), Halim dan Sampurno (2015) mendapatkan hasil bahwa kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel likuiditas.

Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek atau kenaikan apabila terus dilikuidasi (Santioso dan Yenny, 2012). Penelitian dari Rofika dan Apsari (2011), Dian (2015), Nugroho (2011), Fitriyanti dan Citra (2016), Efrata dan Sherlita (2012) mendapatkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan penelitian dari Ayu dan Alit (2014), Santioso dan Yenny (2012), Halim dan Sampurno (2015), dan Sembiring (2012) mendapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan dan ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan (Efrata dan Sherlita, 2012). Berdasarkan penelitian dari Dian (2015), Nugroho (2011), Efrata dan Sherlita (2012) didapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. sedangkan penelitian dari Santioso dan Yenny (2012), Rofika dan Apsari (2011), Halim dan Sampurno (2015), Sembiring (2012) didapatkan hasil bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Status perusahaan digolongkan kepada dua kelompok yaitu perusahaan penanam modal dalam negeri (PMDN) dan perusahaan penanam modal asing (PMA) (Sembiring, 2012). Penelitian dari Sembiring (2012), Ayu dan Alit (2014) mendapatkan hasil bahwa status perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat diluar perusahaan (Halim dan Sampurno, 2015). Penelitian dari Halim dan Sampurno (2015) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. sedangkan hasil dari Sembiring (2012), Rofika dan Apsari (2011), Santioso dan Yenny (2012) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Basis perusahaan adalah tingkat kepemilikan saham, dimana dibedakan menjadi dua yaitu berbasis asing dan domestik (Rofika dan Apsari, 2011). Dari penelitian yang dilakukan oleh Rofika dan Apsari (2011) didapatkan hasil bahwa basis perusahaan tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan, artinya perusahaan yang berdiri lebih lama memiliki pengalaman yang

lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan (Santioso dan Yenny, 2012). Beberapa penelitian dari Sembiring (2012), Halim dan Sampurno (2015), Santioso dan Yenny (2012) menemukan hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) mencerminkan kualitas audit, karena KAP yang bereputasi baik mempunyai komitmen lebih besar untuk mempertahankan kualitas auditnya sehingga laporan keuangan yang sudah diperiksa memberikan keyakinan lebih besar kepada investor akan kondisi *going concern* perusahaan (Rofika dan Apsari, 2011). Penelitian dari Fitriyanti dan Citra (2011) membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan penelitian dari Rofika dan Apsari (2011) mendapatkan hasil bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

C. Kerangka Teoritik

Dari kesepuluh faktor yang telah disebutkan dalam penelitian sebelumnya, peneliti akan menggunakan empat variabel yang digunakan untuk diuji dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, yaitu *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan.

1. Pengaruh rasio *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan daripada perusahaan dengan rasio rendah (Ainun dan Fuad dalam Nugroho, 2011). Menurut Efrata dan Sherlita, 2012, perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi investor atau kreditur.

“ Untuk menyediakan informasi yang lebih komprehensif memerlukan modal yang tinggi dimana perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menyediakan informasi yang lebih komprehensif”. (Afianto dalam Sembiring, 2012).

Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan dari pada perusahaan dengan rasio yang rendah, hal ini karena dengan menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menyediakan informasi secara komprehensif.

Pada saat kondisi perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengalami peningkatan laba yang tinggi pula, maka perusahaan akan menyediakan informasi yang lebih komprehensif dalam laporan keuangannya untuk menarik minat para investor. Rasio *leverage* menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan

hutang. Semakin tinggi hutang, ketergantungan perusahaan terhadap kreditur akan semakin tinggi.

Penelitian Nugroho (2012) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan penelitian dari Sembiring (2012) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Karena perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih dipercaya oleh kreditur dan dianggap lebih memiliki kesempatan untuk menghasilkan laba.

2. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapat laba melalui semua kemampuan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain (Syafri dalam Halim dan Sampurno, 2015). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mampu menarik minat investor dalam berinvestasi. Karena menurut pandangan investor, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi pula. Selain itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas

sebuah perusahaan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerjanya.

“Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerjanya. Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengelola informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif”. (Rofika dan Apsari, 2011)

Dengan kemampuan manajemen dalam menyediakan informasi yang lebih komprehensif bagi para pengguna laporan yang mengartikan bahwa perusahaan akan mengungkapkan laporan secara lengkap.

Perusahaan dengan laba tinggi, akan lebih mudah untuk memolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Menurut Sembiring (2012), untuk meyakinkan para investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi manajemen, para manajer cenderung memberikan informasi yang lebih rinci. Menurut Halim dan Sampurno (2015):

“Laba memberikan pengaruh bagi perusahaan sangat besar karena berhubungan dengan kinerja perusahaan baik dan jika rugi maka asumsi yang berlaku kinerja perusahaan lagi buruk. Dalam penelitian ini yang menggunakan rumus ROA

menunjukkan pengaruh yang positif berarti perusahaan yang memiliki laba yang semakin tinggi sehingga perusahaan akan memberikan informasi lebih banyak dalam laporan keuangan untuk mendorong investor dalam mengambil keputusan”

Penelitian sebelumnya dari Santioso dan Yenny (2012) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan wajib. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadikan tingkat pengungkapan kelengkapan laporan keuangan tinggi pula.

3. Pengaruh kepemilikan saham oleh publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Menurut Sembiring (2012) porsi saham publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik yaitu pihak individu diluar manajemen. Menghitung jumlah porsi saham dapat dilakukan dengan menjumlah rasio saham yang dimiliki masyarakat (publik) dengan total saham dimana rasio ini akan menunjukkan seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh publik.

Ainun dan Fuad dalam Nugroho (2011) menyatakan:

“Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak

detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas”.

Semakin saham perusahaan yang dimiliki publik, maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan. Hal ini menuntut manajemen harus lebih menyediakan informasi yang ada di perusahaan dengan lebih detail agar pengungkapan perusahaan semakin lengkap.

“Proporsi kepemilikan saham publik yang diukur dengan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik dengan saham yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.” (Rofika dan Apsari, 2011)

Para investor membutuhkan kepastian akan investasi yang telah ditanamkan yang berupa jaminan dari perusahaan bahwa informasi yang dipublikasikan berisi lengkap dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan para investornya.

Maka dari itu, untuk mempertahankan investor, perusahaan wajib mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap dan rinci. Semakin besar kepemilikan saham oleh publik, maka perusahaan akan semakin serius dalam menyampaikan informasi mengenai perusahaannya, artinya semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan keuangannya.

4. Pengaruh umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Perusahaan yang berumur lebih tua dikatakan memiliki lebih banyak pengalaman dan kemampuan dalam mengungkapkan informasi karena mereka telah mengerti kebutuhan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh pemakai laporan tahunan (Irawa dalam Sembiring 2012). Sebuah perusahaan yang telah beroperasi lebih lama akan semakin mampu untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan lebih baik.

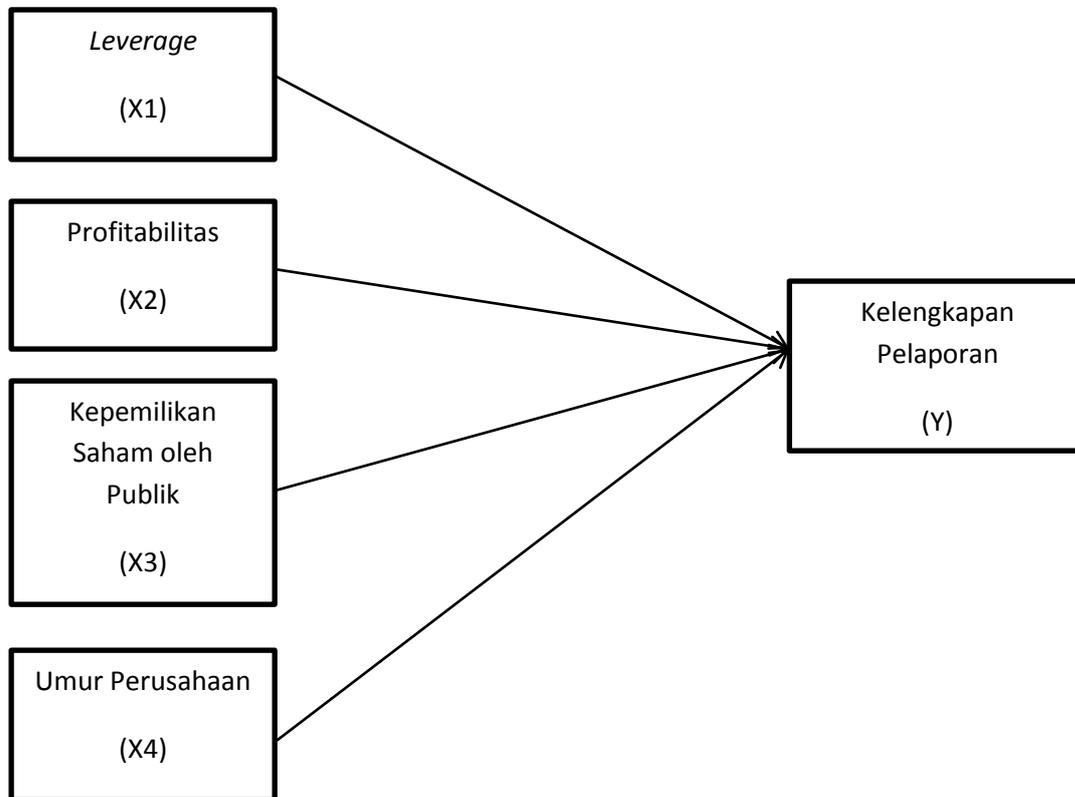
“Umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan beroperasi, perusahaan yang memiliki umur muda akan mengungkapkan laporan keuangan secara kurang luas karena perusahaan yang memiliki umur muda belum tahu laporan yang harus dilaporkan sebagai informasi untuk para pengambil keputusan”. (Halim dan Sampurno, 2015)

Irawan dalam Sembiring (2012) menyatakan perusahaan yang berumur lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman dan kemampuan dalam mengungkapkan informasi karena lebih berpengalaman. Sedangkan menurut Santioso dan Yenny (2011):

“Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih

mengetahui kebutuhan pemakai akan informasi tentang perusahaan”.

Para pengguna laporan keuangan, baik calon investor ataupun kreditor akan lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri sejak lama. Karena perusahaan mempunyai catatan tentang perkembangan perusahaan yang lebih baik dari pada perusahaan yang baru berdiri. Selain itu, perusahaan yang sudah lama akan lebih berpengalaman dalam menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan rinci seperti yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Hal ini yang membuat adanya pengaruh umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.



Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2017)

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

H1: Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

H2: Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

H3: Kepemilikan Saham Oleh Publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

H4: Umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik, maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris terkait hubungan rasio *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016
2. Memberikan bukti empiris terkait hubungan rasio profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016
3. Memberikan bukti empiris terkait hubungan saham kepemilikan oleh publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016
4. Memberikan bukti empiris terkait hubungan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Laporan tahunan perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ruang Lingkup

penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

C. Metode Penelitian

Dalam menguji hipotesis ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Rasio *Leverage*

X_2 = Rasio Profitabilitas

X_3 = Kepemilikan saham oleh publik

X_4 = Umur Perusahaan

ε = *Error*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014

sampai dengan 2016. Populasi dalam penelitian ini terdapat sebanyak 20 perusahaan pertanian.

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) Perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2016
- b) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan di situs resmi Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2016
- c) Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan untuk tujuan penelitian ini, khususnya mengenai *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan
- d) Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia

E. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri atas variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dari penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang berupa laporan tahunan. Dan untuk variabel independennya adalah rasio *leverage*, rasio profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan. .

1. Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

a. Definisi Konseptual

Pengungkapan laporan keuangan yang lengkap sangat penting dilakukan oleh sebuah perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut (Daniel, 2013). Laporan keuangan yang lengkap sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak berkepentingan yang akan digunakan dalam mengambil keputusan.

b. Definisi Operasional

Tingkat pengungkapan informasi dikembangkan dari sumber yang berasal dari **Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-347/BL/2012** sejumlah 73 item yang berisi aturan dalam pengungkapan dan penyajian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Dalam mengukur tingkat pengungkapan wajib perusahaan, dengan memberikan skor pada item-item pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

Peraturan skoring tingkat pengungkapan adalah sebagai berikut: (Efrata dan Sherlita, 2012)

- 1) Pemberian skor untuk setiap item pengungkapan dilakukan secara dikotomis, dimana item yang diungkapkan diberi nilai satu sementara jika item tersebut tidak diungkapkan maka

diberi angka nol. Dalam pemberian skor ini, tidak ada pembobotan atas item pengungkapan.

- 2) Skor yang diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
- 3) Perhitungan indeks pengungkapan tiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total pengungkapan yang digunakan tiap perusahaan dengan skor total yang diharapkan.

Tabel III.1

Daftar Item Kelengkapan pengungkapan

No. KEP-347/BL/2012 Tanggal 25 Juni 2012

Komponen Laporan Keuangan	Item
Neraca	
1. Aset	
a. Aset Lancar	1. Kas dan Setara Kas
	2. Piutang Usaha
	3. Aset Keuangan Lancar Lainnya
	4. Persediaan
	5. Pajak Dibayar Dimuka
	6. Biaya Dibayar Dimuka
	7. Aset Tidak Lancar
b. Aset Tidak Lancar	1. Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha
	2. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya
	3. Investasi Pada Perusahaan Asosiasi
	4. Properti Investasi
	5. Aset Tetap
	6. Aset Tak Berwujud
	7. Aset Pajak Tangguhan
2. Liabilitas	
a. Liabilitas Jangka Pendek	1. Utang Usaha
	2. Beban Akrua
	3. Utang Pajak

	4. Liabilitas Jangka Panjang
	5. Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun
	6. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya
	7. Liabilitas Atas Pembayaran berbasis
	8. Provisi Jangka Pendek
	9. Liabilitas Terkait Aset/Kelompok Lepas yang dimiliki untuk dijual
b. Liabilitas	1. Utang bank dan lembaga keuangan lainnya
	2. Utang pihak berelasi non-usaha
	3. Utang sewa pembiayaan
	4. Utang Obligasi
	5. Sukuk
	6. Obligasi konversi
Jangka Panjang	7. Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya
	8. Liabilitas atas pembayaran berbasis saham jangka panjang
	9. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
	10. Liabilitas pajak tangguhan
	11. Utang subordinasi
	12. Provisi jangka panjang
3. Ekuitas	1. Modal Saham
	2. Tambahan modal disetor
	3. Selisih transaksi dengan pihak pengendali
	4. Saham treasuri
	5. Saldo laba
	6. Pendapatan komprehensif lainnya
	7. Kepentingan non-pengendali
Laporan Rugi Laba	1. Pendapatan Usaha
	2. Beban Pokok Penjualan
	3. Laba (rugi) Kotor
	4. Beban usaha
	5. Pendapatan lainnya
	6. Beban lainnya
	7. Biaya keuangan
	8. Bagian laba (rugi) dari entitas asosiasi
	9. Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan
	10. Beban (penghasilan) pajak
	11. Laba (rugi) periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan
	12. Laba (rugi) periode berjalan dari operasi yang dihentikan setelah pajak
	13. Laba (rugi) periode berjalan
	14. Pendapatan komprehensif lain

	15. Pajak penghasilan terkait
	16. Pendapatan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak
	17. Total laba (rugi) komprehensif periode berjalan
	18. Laba (rugi) periode berjalan yang dapat di atribusikan
	19. Total laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan
	20. Lab (rugi)per saham dilusin
Laporan Perubahan Modal	1. Total laba (rugi) komprehensif selama suatu periode. Yang menunjukkan secara terpisah jumlah yang dapat di atribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali
	2. Pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diperkenalkan oleh SAK untuk setiap komponen ekuitas
	3. Rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat pada aal dan akhir tahun untuk seriap komponen ekuitas secara terpisah
Laporan Arus Kas	1. Arus kas dari aktivitas operasi
	2. Arus Kas dari aktivitas investasi
	3. Arus kas dari aktivitas pendanaan
Catatan atas laporan keuangan	1. Gambaran umum perusahaan
	2. Dasar pengukuran/penyusunan laporan keuangan
	3. Informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan
	4. Ikhtisar kebijakan akuntansi
	5. Pengungkapan lainnya
Total	73 Item

Rumus Indeks Disclosure:

$$Indeks\ Disclosure = \frac{n}{K}$$

Keterangan: n = Skor total Pengakuan yang diungkapkan tiap perusahaan

k = Skor total yang diharapkan

2. Variabel Independen

a. Rasio *Leverage*

1) Definisi Konseptual

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (utang) secara fektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan yang optimal (Meiyusti dalam Rofika, 2011). Semakin tinggi *leverage* sebuah perusahaan, maka semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan karena semakin besarnya kewajiban perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditur dalam jangka panjang

b) Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel rasio *leverage* dalam pengungkapan laporan keuangan menggunakan indeks dari penelitian Rofika, 2011 yaitu Debt to Total Asset Ratio perusahaan yang dijadikan sampel diukur dengan membagi total hutang dengan total aktiva

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

b. Rasio Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, dan ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan (Efrata dan Sherlita, 2012). Semakin tinggi tingkat

profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin baik kondisi perusahaan sehingga manajemen akan semakin mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap untuk menarik investor.

2) Definisi Operasional

Variabel rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan digunakan penelitian dari Rofika, 2011 dengan membagi antara *earnings after tax* (EAT) dengan total asset.

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

c. Kepemilikan saham oleh publik

1) Definisi Konseptual

Porsi saham publik adalah jumlah saham perusahaan tersebut yang dimiliki oleh masyarakat (publik) (Sembiring, 2012). Semakin tinggi kepemilikan saham oleh publik, maka semakin tinggi keinginan publik untuk mengetahui informasi mengenai kinerja perusahaan. Maka dari itu, manajemen harus mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap dan bertanggung jawab.

2) Definisi Operasional

Variabel kepemilikan saham oleh publik diukur dengan membagi antara jumlah saham yang dimiliki masyarakat dengan total saham perusahaan (Rofika, 2011).

$$PUBC = \frac{\text{Saham yang dimiliki masyarakat}}{\text{Total saham perusahaan}}$$

d. Umur Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Umur perusahaan adalah rentang waktu mulai perusahaan tersebut first issued di BEI sampai dengan waktu penelitian (Sembiring, 2011). Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, maka lebih berpengalaman dan kemampuan dalam mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap karena perusahaan tersebut kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pengguna laporan keuangan.

2) Definisi Operasional

Variabel umur perusahaan diukur dari *first issue* perusahaan tersebut di BEI hingga tahun penelitian (Sembiring, 2011).

$$UMUR = \text{Tahun } First\ Issue - \text{Tahun penelitian}$$

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis yang meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2001:16).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui, menguji, serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik untuk dipakai adalah regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- b. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*,

$$\mathbf{VIF = 1 / 1-Ri^2}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi yang diperoleh dengan mregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinearitas (Gujarati, 2004:362).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001: 69). Dalam uji Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien regresi tidak salah, maka uji Heteroskedastisitas harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Spearman's rho yaitu mengkorelasikan nilai residual (Unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka model regresi lolos dari heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)

(Cristy, 2015). Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Untuk menguji ada atau tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini dengan menggunakan statistik Durbin Watson. Apabila D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, apabila D-W berada dibawah +2 ini berarti ada autokorelasi negative. Selain itu, apabila D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3. Uji *Goodness of Fit Model*

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa variabel independen mempengaruhi variabel yang dependen, perlu diketahui nilai koefisien determinasi R^2 karena nilai variabel bebas yang diukur terdiri dari nilai rasio *absolute* dan nilai perbandingan, kegunaan R^2 adalah untuk mengukur besarnya presentase dari variabel independen terhadap variabel dependen. Paada intinya, koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001: 45).

4. Uji Statistik t

Uji t sering dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Uji ini dapat dilakukan dengan mmbandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial ini adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Dimana, $i = 1, 2$

Untuk menguji koefisien regresi secara individual, rumus menurut Gujarati (2004, 134) adalah sebagai berikut:

$$t_i = \beta_i / Se(\beta_i)$$

Dimana: $i = 1, 2$

β_i = koefisien regresi ke $-i$

$Se(\beta_i)$ = standar error koefisien ke $-i$

Uji t mengikuti distribusi dengan derajat bebas $n - k - 1$, k merupakan banyaknya parameter pada persamaan regresi. Dengan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka tolak H_0 artinya signifikan

$t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka H_0 artinya tidak signifikan .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan tahunan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dan populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Pemilihan perusahaan pertanian sebagai populasi dalam penelitian ini karena dalam beberapa fenomena menjelaskan kalau perusahaan pertanian masih mengalami kesulitan dalam permodalan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, dengan mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap diharapkan mampu menarik investor untuk menanam saham di perusahaan pertanian. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan mencakup 57 laporan tahunan padap perusahaan pertanian untuk periode dari tahun 2014-2016. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2016
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan di situs resmi Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2016

- c. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan untuk tujuan penelitian ini, khususnya mengenai *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan
- d. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kriteria-kriteria yang dijelaskan diatas, peneliti mendapatkan sampel sebanyak perusahaan pertanian selama tahun penelitian 2014-2016. Rincian pengambilan sampel tersebut dapat dilihat di tabel IV.1.

Tabe IV.1
Hasil Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	21
2	Perusahaan tidak yang mempublikasikan laporan tahunan di situs resmi Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016	(2)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data <i>leverage</i> , profitabilitas, kepemilikan saham dan umur perusahaan	0
4	Perusahaan yang <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia	0
5	Jumlah sampel	19
6	Jumlah sampel selama periode penelitian (2014-2016)	57

Sumber: diolah oleh peneliti (2017)

B. Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini diukur dengan menggunakan variabel dependen yaitu kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dan rasio *leverage*, rasio profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan sebagai variabel independen. Pengukuran ini dilakukan dengan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22. Dari hasil analisis deskriptif, peneliti mendapatkan hasil informasi berupa data penelitian seperti nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Hasil tersebut ditampilkan dalam tabel IV.2.

Tabel IV.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lev	57	,00	,98	,5127	,23926
Proft	57	-6,08	,18	-,1865	,97554
Shp	57	,03	,87	,3305	,19113
Umur	57	1,00	26,00	10,2105	7,16324
Lengkap	57	,56	,79	,6556	,05016
Valid (listwise)	N 57				

Sumber: SPSS 22, data diolah oleh peneliti (2017)

Hasil dari analisis statistik deskriptif seluruh periode penelitian dengan masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Independen

1.1 *Leverage*

Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Variabel ini dihitung dengan membagi total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva. Berdasarkan tabel IV.2 nilai rata-rata dari *leverage* yaitu sebesar 0,5127. Nilai tertinggi untuk rasio *leverage* yaitu 0,98 yang dimiliki oleh perusahaan PT Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk pada tahun 2015. Rendahnya *leverage* ini menunjukkan bahwa PT Austindo Nusantara Jaya Tbk berusaha untuk membayar kewajiban jangka panjangnya dan menunjukkan keadaan perusahaan yang semakin baik. Sementara itu, standar deviasi untuk variabel *leverage* sebesar 0,23926 yang mengartikan bahwa data yang tersedia tersebar jauh dari rata-ratanya.

1.2 Profitabilitas

Variabel profitabilitas diukur dengan membagi jumlah laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Dari hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata untuk variabel profitabilitas adalah -0,1865 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk periode 2014-2016 adalah -18,65%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan pertanian untuk periode penelitian masih tergolong rendah. Untuk nilai tertinggi di profitabilitas dimiliki oleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2014

sebesar 0,18. Hasil ini menunjukkan bahwa PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan agar mampu mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap. Untuk nilai terendah sebesar - 6.08 didapat oleh PT Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk di tahun 2016. Rendahnya rasio profitabilitas yang dimiliki oleh PT Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk mengindikasikan bahwa perusahaan belum dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Untuk standar deviasi yang dihasilkan untuk profitabilitas adalah sebesar 0.97554 yang mengartikan bahwa data sampel semakin menyebar (bervariasi) dari rata-ratanya.

1.3 Kepemilikan Saham oleh Publik

Variabel kepemilikan saham oleh publik diukur dengan persentase yang dihasilkan dari kepemilikan saham oleh publik dibagi dengan jumlah saham yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata variabel kepemilikan saham oleh publik sebesar 0,3305. PT Inti Agri Resources Tbk menjadi perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh publik dalam jumlah yang besar untuk tahun 2016 yaitu dengan nilai maksimum 0.87. Hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk memiliki porsi kepemilikan saham oleh publik yang rendah yaitu 0,03 selama tahun 2014-2016. Hal ini karena saham sebagian besar masih dimiliki oleh investor lain. Untuk standar deviasi dari variabel kepemilikan saham oleh publik adalah 0,19113 yang mengindikasikan bahwa data yang tersedia tersebar jauh dari rata-ratanya.

1.4 Umur Perusahaan

Variabel umur perusahaan diukur dari *first issue* perusahaan di BEI sampai tahun penelitian dilakukan. Nilai rata-rata yang didapatkan untuk variabel umur perusahaan adalah 10,2105. Umur perusahaan terbesar atau yang sudah lama listing di BEI adalah PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk sebesar 26 di tahun penelitian 2016. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah banyak mendapat pengalaman mengenai pengungkapan laporan keuangan secara lengkap. Sedangkan PT Dharma Satya Nusantara Tbk dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk merupakan perusahaan yang memiliki umur perusahaan terkecil dengan nilai 1. Hal tersebut karena kedua perusahaan baru *listing* di BEI pada tahun 2013. Standar deviasi dari variabel umur perusahaan adalah 7,16324 yang bernilai lebih kecil dari mean, sehingga nilai mean pada variabel umur perusahaan dapat menjadi representatif data secara keseluruhan.

Variabel Dependen

1.5 Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan merupakan pedoman perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ini memakai indikator yang berasal dari **Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-347/BL/2012** sejumlah 73 item yang berisi aturan dalam pengungkapan dan penyajian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memberi skor untuk

perusahaan yang mengungkapkannya. Rata-rata perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap ada 0,6556 atau 65,56%. Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan pertanian masih rendah. Pengungkapan laporan keuangan yang tertinggi atau terlengkap dari penelitian ini adalah PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dengan nilai maksimum adalah 0,79 atau 79%. Sedangkan PT Bumi Teknokultural Unggul Tbk di tahun 2014 dan 2015 juga PT Inti Agri Resources Tbk di tahun 2014 memiliki nilai terendah dalam pengungkapan kelengkapan laporan keuangan yaitu 0,56 atau 56% dan nilai tersebut sebenarnya tidak terlalu jauh dengan nilai tertinggi yang diperoleh. Untuk standar deviasi, variabel kelengkapan pengungkapan mendapatkan 0,05016. Standar deviasi memiliki nilai lebih kecil dari nilai mean, sehingga variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat menjadi representatif data secara keseluruhan.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk dapat memastikan kelayakan dari model regresi yang mana variabel tersebut terdistribusi secara normal, bebas dari uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi. Uji asumsi klasik, dibagi menjadi bagian sebagai berikut:

1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas

dilakukan dengan uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov test dengan melihat apakah nilai profitabilitas signifikan terhadap variabel. Jika probabilitas mendapatkan hasil lebih besar dari 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan, jika probabilitas mendapatkan hasil lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel IV.3.

Tabel IV.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04106104
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,037
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,511
Asymp. Sig. (2-tailed)		,956

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 22, data diolah oleh peneliti (2017)

Dari hasil uji normalitas seperti yang terlihat pada tabel IV.3, dapat ditarik kesimpulan dengan nilai probabilitas sebesar $0,956 > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Sehingga data dapat digunakan untuk model regresi.

1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Dalam pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai

Variance Inflation Factors (VIF). Nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0.1 mengartikan bahwa model terbebas dari multikolinearitas. Sedangkan, apabila nilai *tolerance* lebih kecil atau kurang dari 0.1 maka model dikatakan terkena multikoleniaritas. Untuk VIF, apabila nilai VIF kurang dari 10, maka model terbebas dari multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10, maka model terjadi multikolinearitas. Penelitian untuk uji multikolinearitas, hasilnya ditampilkan dalam tabel IV.4

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1 Lev		,953	1,049
Proft		,960	1,042
Shp		,850	1,177
Umur		,857	1,167

Sumber: SPSS 12, data diolah oleh Penelitt (2017)

Dari hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan dalam tabel IV.4, untuk nilai *tolerance* di masing-masing variabel > 0.1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model dipenelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terjadi kesamaan dalam variance antara satu pengamatan dan pengamatan yang lainnya. Cara yang dilakukan untuk pengujian heteroskedastisitas adalah dengan

Spearman's rho. Apabila nilai signifikansi dari model regresi lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak ada masalah atau terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas di penelitian ini di tampilkan di tabel IV.5.

Tabel IV.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		Unstandardized Residual	Lev	Proft	Shp	Umur	
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,095	-,047	,040	-,066
		Sig. (2-tailed)	.	,483	,727	,770	,624
		N	57	57	57	57	57
	Lev	Correlation Coefficient	,095	1,000	-,403*	,245	,155
		Sig. (2-tailed)	,483	.	,002	,066	,250
		N	57	57	57	57	57
	Proft	Correlation Coefficient	-,047	-,403**	1,000	-,220	-,091
		Sig. (2-tailed)	,727	,002	.	,100	,498
		N	57	57	57	57	57
	Shp	Correlation Coefficient	,040	,245	-,220	1,000	,341**
		Sig. (2-tailed)	,770	,066	,100	.	,009
		N	57	57	57	57	57
Umur	Correlation Coefficient	-,066	,155	-,091	,341**	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,624	,250	,498	,009	.	
	N	57	57	57	57	57	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 22, data diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, dapat diketahui ada korelasi antara *leverage* dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikan 0,483. Lalu korelasi antara profitabilitas dan *Unstandardized Residual*

dengan nilai signifikansi 0,483, selanjutnya kepemilikan saham oleh publik yang berkorelasi dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansis 0,770 dan yang terakhir korelasi antara umur perusahaan dan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,624. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk melakukan uji autokorelasi, digunakan statistik Durbin Watson. Apabila nilai d terletak antara dU dan $4-dU$, maka tidak terdapat autokorelasi. hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel IV.6

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,574 ^a	,330	,278	,04261	1,701

a. Predictors: (Constant), Umur, Lev, Proft, Shp

b. Dependent Variable: Lengkap

Sumber: SPSS 22, data diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan hasil dari pengujian autokorelasi seperti yang ada dalam tabel IV.6, dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,701. Dalam penelitian ini, dimana nilai dL dan dU sebesar 1,4264 dan 1,7253, sehingga nilai d terletak

antara dU dan 4-dU yaitu 1,4264, 1,701, 2,2747. Maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

2. Uji *Goodness of Fit Model*

Uji *Goodness of Fit Model* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji *Goodness of Fit Model* dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,633	,016		39,422	,000		
1 Lev	,088	,024	,419	3,602	,001	,953	1,049
Proft	,016	,006	,311	2,680	,010	,960	1,042
Shp	-,107	,032	-,408	-3,313	,002	,850	1,177
Umur	,002	,001	,217	1,770	,083	,857	1,167

a. Dependent Variable: Lengkap

Sumber: SPSS 22, data diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan hasil yang didapat dari regresi diatas, maka persamaan linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,633 + 0,088.X_1 + 0,016.X_2 + (-0,107).X_3 + 0,002.X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Rasio <i>Leverage</i>
X_2	= Rasio Profitabilitas
X_3	= Kepemilikan saham oleh publik
X_4	= Umur Perusahaan
ε	= <i>Error</i>

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) yaitu sebesar 0,633 yang mengartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rasio *leverage* (X_1), rasio profitabilitas (X_2), kepemilikan saham oleh publik (X_3) dan umur perusahaan (X_4) dianggap konstan atau tetap. Apabila variabel yang lain bernilai konstan, maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta yaitu 0,633.
- 2) *Leverage* (X_1) sebesar 0,088 yang mengartikan bahwa apabila *leverage* di perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,088. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara *leverage* dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- 3) Profitabilitas (X_2) sebesar 0,016 yang mengartikan bahwa jika profitabilitas di perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar

- 0,016. Hasil dari profitabilitas menunjukkan terdapat hubungan yang positif dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
- 4) Kepemilikan saham oleh publik (X_3) sebesar -0,107 yang mengartikan jika saham publik naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,107. Kepemilikan saham publik yang negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara saham publik dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
 - 5) Umur perusahaan (X_4) 0,002 artinya jika umur perusahaan naik satu satuan, maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,002. Umur perusahaan yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara umur perusahaan dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

2.1 Uji Determinasi R^2

Uji determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dari uji determinasi adalah diantara nol dan satu. Pengujian determinasi R^2 mendapatkan hasil yang ditampilkan dalam tabel IV.8.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 ^a	,330	,278	,04261

a. Predictors: (Constant), Umur, Lev, Proft, Shp

b. Dependent Variable: Lengkap

Sumber: SPSS 22, data diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan hasil dari pengujian determinasi R² dari tabel IV.8 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square 0.278. Hal ini mengartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 27,8% dan 72,2% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi.

3. Uji Hipotesis

3.1 Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah konstan. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui nilai *probability*. Jika nilai *probability* < 0.05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *probability* > 0.05, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

Selain melihat nilai *probability*, pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung}

dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel IV.9.

Tabel IV.9
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,633	,016		39,422	,000
1 Lev	,088	,024	,419	3,602	,001
Proft	,016	,006	,311	2,680	,010
Shp	-,107	,032	-,408	-3,313	,002
Umur	,002	,001	,217	1,770	,083

a. Dependent Variable: Lengkap

Sumber: SPSS 22, data diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan hasil uji statistik t dari tabel IV.10 maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis. Berikut penjelasan dari pengujian atas masing-masing hipotesis:

3.1.1 Pengaruh rasio leverage terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H1 : Rasio Leverage (X_1) berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Y). Berdasarkan hasil uji t seperti dalam tabel IV.11 rasio leverage memiliki t hitung sebesar 3,602 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,602 > 2,00665$) dengan

tingkat signifikansi ($0.001 \leq 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima atau dengan kata lain bahwa rasio *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

3.1.2 Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H2 : Rasio Profitabilitas (X_2) berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Y). Berdasarkan hasil uji t seperti dalam tabel IV.11 rasio profitabilitas memiliki t hitung sebesar 2,680 dengan tingkat signifikansi 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,680 > 2,00665$) dengan signifikansi 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ($0.010 < 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa H_2 diterima atau dengan kata lain bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

3.1.3 Pengaruh kepemilikan saham oleh publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H3 : Kepemilikan Saham Oleh Publik (X_3) berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Y). Berdasarkan hasil uji t seperti dalam tabel IV.11 bahwa kepemilikan saham oleh publik memiliki t hitung sebesar (-3,313) dengan tingkat signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,313 < 2,00665$) dengan kepemilikan saham oleh publik signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (0.002

≤ 0.05), maka dapat dikatakan bahwa H_3 tolak atau dengan kata lain bahwa kepemilikan saham oleh publik berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Pengaruh tersebut bersifat negatif yang ditunjukkan dengan nilai t hitung yang negatif.

3.1.4 Pengaruh umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H4 : Umur Perusahaan (X_4) berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Y). Berdasarkan hasil uji t seperti dalam tabel IV.11 umur perusahaan memiliki t hitung sebesar 1,770 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,770 < 2,00665$) dengan signifikansi 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ($0.083 > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa H_4 ditolak atau dengan kata lain bahwa umur perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio *Leverage* mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* akan memberikan pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis ini sesuai dengan hasil penelitian Rofika dan Apsari (2011) yang menyatakan

bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mempunyai lebih banyak kesempatan agar dapat memperoleh laba yang tinggi. Leverage yang tinggi juga akan lebih disukai oleh para investor, karena hal tersebut dapat meningkatkan laba yang diharapkan tanpa harus mengurangi pengendalian terhadap perusahaan. Namun hasil ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Halim dan Sampurno (2015) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan secara lengkap.

Beberapa faktor yang membuat rasio *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah bahwa pihak kreditur membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan termasuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Oleh karena itu, untuk menjaga kepercayaan investor, perusahaan akan mengungkapkan butir-butir dari laporan keuangan dengan lengkap. Hal tersebut yang membuat semakin tinggi rasio *leverage* yang dimiliki, maka pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin lengkap.

2. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara positif dan signifikan. Hasil pengujian hipotesis bertentangan dengan hasil penelitian Halim dan Sampurno (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Karena profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memberikan informasi yang

lebih dalam laporan keuangannya agar dapat mendorong investor dalam berinvestasi, namun untuk penelitian hasil menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Namun penelitian ini mendukung pernyataan dari Nugroho (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Beberapa hal yang membuat profitabilitas memiliki pengaruh dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi akan dapat menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya. Selain itu, disisi manajemen dengan mendapatkan laba yang tinggi akan mendorongnya untuk memberikan informasi yang lebih rinci karena manajemen ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen.

3. Pengaruh kepemilikan saham oleh publik terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh publik mempengaruhi pengungkapan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh publik akan memberikan pengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis ini sesuai dengan hasil penelitian Rofika dan Apsari (2011) yang menjelaskan bahwa tidak berpengaruhnya kepemilikan saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan disebabkan karena investor publik yang umumnya merupakan

investor kecil, sehingga investor publik tidak banyak mempengaruhi kegiatan perusahaan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Nugroho (2011) yang menyatakan bahwa besarnya saham yang dimiliki publik akan membuat perusahaan semakin mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan yang diinginkan oleh para investornya.

Beberapa alasan yang memungkinkan untuk membuat kepemilikan saham oleh publik memiliki pengaruh yang negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sebagai perusahaan yang sudah *go public*, dan kepemilikan sahamnya ada yang dimiliki oleh publik sudah seharusnya perusahaan mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap untuk memberikan kepercayaan bagi investor publik mengenai jalannya kegiatan operasional perusahaan. Namun terkadang, saham yang dimiliki publik umumnya kecil, yaitu rata-rata hanya mempunyai kepemilikan saham sebesar 5% dalam perusahaan. Hal tersebut juga menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap, karena untuk mengungkapkan laporan membutuhkan biaya. Jadi, terkadang manajemen akan selektif dalam memberikan laporan keuangan. Semakin besar presentase kepemilikan saham oleh publik, maka manajemen akan semakin mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap. Selain itu, investor terkadang lebih mengandalkan alat analisis yang bersifat fundamental sehingga kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kepemilikan saham oleh publik.

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan secara positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan akan memberikan pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis ini sesuai dengan hasil penelitian Halim dan Sampurno (2014) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai umur lebih lama atau telah beroperasi dalam waktu yang lama tidak akan mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap dan cenderung akan melaporkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan.

Pada dasarnya, perusahaan yang telah berdiri lama seharusnya lebih dapat mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap, karena perusahaan telah banyak mempunyai pengalaman mengenai pengungkapan informasi laporan keuangan. Namun, dalam penelitian ini umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil yang didapat dari analisis dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Maka dari itu, hipotesis pertama diterima. Selain itu, hasil ini juga mengartikan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin lengkap pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Maka dari itu, hipotesis kedua diterima. Selain itu, hasil ini juga mengartikan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.
3. Variabel kepemilikan saham oleh publik memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan

keuangan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Maka dari itu, hipotesis ketiga diterima. Selain itu, hasil ini juga mengartikan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh publik maka semakin rendah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

4. Variabel umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Selain itu, hasil ini juga mengartikan bahwa semakin lama umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Variabel *leverage* dinyatakan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, yang mengartikan bahwa semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka semakin lengkap pengungkapan laporan keuangan yang dilaporkan. *Leverage* dalam perusahaan ternyata berguna bagi pemegang saham, karena dengan memperoleh dana dari hutang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan serta membatasi investasi yang diberikan. Jika perusahaan mendapat laba yang rendah dibandingkan dengan biaya

tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

2. Variabel profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan melaporkan laporan keuangan secara lengkap. Profitabilitas merupakan laba yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode, dan laba memiliki pengaruh kepada kinerja perusahaan karena akan dianggap baik dan kegiatan operasional berjalan lancar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mudah menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, karena para investor yang mengharapkan keuntungan kembali atas modal yang disetornya dalam jumlah yang tinggi.
3. Variabel kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, saham perusahaan yang dimiliki publik tidak lebih dari 5% dari total saham perusahaan, yang membuat para investor publik tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap keputusan atau kebijakan yang diambil perusahaan. Selain itu, pengungkapan laporan keuangan membutuhkan biaya. Hal tersebut membuat manajemen akan lebih mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap kepada investor yang memiliki kepemilikan saham yang tinggi.

4. Variabel umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Semakin lama perusahaan berdiri maka semakin banyak pengalaman yang didapat dalam mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap. Pada umumnya, perusahaan yang belum lama beroperasi cenderung akan mengungkapkan laporan keuangan secara kurang luas karena belum tahu laporan yang harus dilaporkan sebagai informasi untuk para pengambil keputusan.

C. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah:

1. Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Bapepam dan hanya indikator untuk pengungkapan wajib. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya tidak hanya meneliti tentang pengungkapan wajib namun juga pengungkapan sukarela.
2. *Leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan lebih mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap. Namun, pada dasarnya tingginya *leverage* akan membuat citra perusahaan menjadi buruk. Akan lebih baik, jika perusahaan memiliki *leverage* yang rendah namun tetap mengungkapkan laporan keuangannya

secara lengkap seperti meningkatkan tingkat penjualan dengan kreatifitas yang unik.

3. Profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Maka dari itu, perusahaan harus menstabilkan tingkat profitabilitas agar mampu lebih menarik minat investor.
4. Kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Berapapun jumlah saham yang dimiliki investor dalam perusahaan, hal tersebut membuat investor mempunyai hak dalam berjalannya kegiatan operasional perusahaan. Sebaiknya jika perusahaan mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap kepada semua investor.
5. Umur perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Akan lebih baik jika pengungkapan laporan keuangan secara lengkap dilakukan oleh perusahaan baik yang telah berdiri lama ataupun baru. Karena peraturan tentang penyajian dan kelengkapan laporan keuangan telah dibuat dan digunakan oleh semua perusahaan disektor publik.
6. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya perusahaan pertanian saja. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan dua sektor berbeda untuk

mendapatkan perbandingan kelengkapan pengungkapan laporan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Ida dan Alit, Ketut. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Status Perusahaan Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(3), 474-492
- Dian, Ririh. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 7(1), 85-97
- Efrata, Chandra dan Sherlita, Erly. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi dalam Laporan Tahunan.
- Ghozali, Imam. (2001). Aplikasi Analisis Multivariatif dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gill, James O. Dasar-dasar Analisis Keuangan. Jakarta: Penerbit PPM, 2002
- Gujarati N. Damodar. (2004). *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill
- Halim, Moh dan Sampurno, Vicky. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. 1(2), 261-280
- Hanafi, Mamduh M. Manajemen Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011
- Harahap, Sofyan Syafri. Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Nugroho, Agus Sumarnadi. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Media Mahardhika*. 9(3), 1-26

- Rofika dan Apsari, Mustika Debby. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. 6(2), 99-109.
- Samryn, L.M. Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Santioso, Linda dan Yenny. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal The Winners*. 13(2), 81-92
- Sembiring, Hermansyah. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mediasi*. 4(1), 68-77
- Sudana, I Made. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga, 2011
- Suryanto. (2017). Determination of Disclosure Completeness of Financial Statements An Empirical Study In Indonesia. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*. 5(2), 18-28.
- Yadiati, Winwin. 2007. Teori Akuntansi: Suatu Pengantar. Jakarta: Kencana, 2007

www.ojk.go.id, diakses pada 20 April 2017

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 – Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BISI	PT Bisi Internasional Tbk.
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk.
6	CPRO	PT Central Proteinaprima Tbk.
7	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
8	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
9	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk.
10	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk.
11	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk.
12	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.
13	PALM	PT Provident Agro Tbk.
14	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
15	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
16	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
17	SMSS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
18	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
19	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Lampiran 2 – Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

No	Perusahaan	Tahun	Total pengungkapan	Indeks Kelengkapan pengungkapan	Score
1	AALI	2014	48	73	0,657534247
2		2015	48	73	0,657534247
3		2016	48	73	0,657534247
4	ANJT	2014	50	73	0,684931507
5		2015	53	73	0,726027397
6		2016	52	73	0,712328767
7	BISI	2014	44	73	0,602739726
8		2015	44	73	0,602739726
9		2016	46	73	0,630136986
10	BTEK	2014	41	73	0,561643836
11		2015	41	73	0,561643836
12		2016	50	73	0,684931507
13	BWPT	2014	50	73	0,684931507
14		2015	49	73	0,671232877
15		2016	49	73	0,671232877
16	CPRO	2014	49	73	0,671232877
17		2015	48	73	0,657534247
18		2016	52	73	0,712328767
19	DSFI	2014	43	73	0,589041096
20		2015	45	73	0,616438356
21		2016	43	73	0,589041096
22	DSNG	2014	47	73	0,643835616
23		2015	52	73	0,712328767
24		2016	53	73	0,726027397
25	GZCO	2014	47	73	0,643835616
26		2015	48	73	0,657534247
27		2016	50	73	0,684931507
28	IIKP	2014	43	73	0,589041096
29		2015	43	73	0,589041096
30		2016	41	73	0,561643836
31	JAWA	2014	45	73	0,616438356
32		2015	47	73	0,643835616
33		2016	46	73	0,630136986
34	LSIP	2014	43	73	0,589041096

35		2015	44	73	0,602739726
36		2016	45	73	0,616438356
37	PALM	2014	44	73	0,602739726
38		2015	45	73	0,616438356
39		2016	44	73	0,602739726
40	SGRO	2014	46	73	0,630136986
41		2015	52	73	0,712328767
42		2016	51	73	0,698630137
43	SIMP	2014	49	73	0,671232877
44		2015	50	73	0,684931507
45		2016	48	73	0,657534247
46	SMAR	2014	58	73	0,794520548
47		2015	49	73	0,671232877
48		2016	50	73	0,684931507
49	SMSS	2014	47	73	0,643835616
50		2015	49	73	0,671232877
51		2016	48	73	0,657534247
52	TBLA	2014	51	73	0,698630137
53		2015	52	73	0,712328767
54		2016	52	73	0,712328767
55	UNSP	2014	51	73	0,698630137
56		2015	51	73	0,698630137
57		2016	54	73	0,739726027

Lampiran 3 – *Leverage*

No	Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Leverage</i>
1	AALI	2014	6.720.843.000.000	18.558.329.000.000	0,362146991
2		2015	9.813.584.000.000	21.512.371.000.000	0,456183282
3		2016	6.632.640.000.000	24.226.122.000.000	0,273780508
4	ANJT	2014	852.994.192.600	5.523.726.494.840	0,154423684
5		2015	1.793.544.854	6.489.775.255.900	0,000276365
6		2016	2.290.297.805.620	7.055.346.734.736	0,324618745
7	BISI	2014	266.019.000.000	1.871.043.000.000	0,14217685
8		2015	326.304.000.000	2.141.600.000.000	0,152364587
9		2016	352.652.000.000	2.416.177.000.000	0,145954539
10	BTEK	2014	363.873.533.610	442.407.417.148	0,822485156
11		2015	2.760.410.152.490	3.198.250.747.295	0,863099979
12		2016	3.368.860.413.064	4.879.715.095.300	0,690380554
13	BWPT	2014	9.433.149.000.000	16.379.840.000.000	0,575899948
14		2015	11.005.922.000.000	17.658.837.000.000	0,623252936
15		2016	9.994.917.000.000	16.254.353.000.000	0,614907096
16	CPRO	2014	6.168.402.000.000	7.086.117.000.000	0,870491131
17		2015	7.104.203.000.000	9.086.586.000.000	0,781834123
18		2016	7.142.388.000.000	7.323.273.000.000	0,975299979
19	DSFI	2014	150.925.844.910	270.782.723.620	0,557368812
20		2015	159.147.509.853	302.252.813.744	0,526537728

21		2016	179.812.737.663	328.714.732.282	0,547017581
22	DSNG	2014	4.881.157.000.000	7.174.488.000.000	0,680349176
23		2015	5.346.254.000.000	7.853.275.000.000	0,680767451
24		2016	5.478.977.000.000	8.183.318.000.000	0,669530012
25	GZCO	2014	1.678.341.000.000	3.232.644.000.000	0,519185224
26		2015	2.294.060.000.000	4.964.076.000.000	0,462132328
27		2016	2.402.516.000.000	3.547.023.000.000	0,677333076
28	IKP	2014	15.571.448.141	350.911.263.281	0,044374318
29		2015	12.858.662.155	332.003.087.466	0,03873055
30		2016	84.698.564.317	364.933.257.765	0,232093301
31	JAWA	2014	1.746.831.688.001	3.062.490.103.442	0,570395864
32		2015	2.078.210.962.892	3.368.151.762.269	0,617018207
33		2016	2.240.797.394.458	3.291.116.891.878	0,680862293
34	LSIP	2014	1.436.312.000.000	8.655.146.000.000	0,165948905
35		2015	1.510.814.000.000	8.848.792.000.000	0,170736751
36		2016	1.813.104.000.000	9.459.088.000.000	0,191678521
37	PALM	2014	2.543.180.162.000	4.223.635.973.000	0,602130529
38		2015	3.009.675.770.000	4.696.939.348.000	0,64077382
39		2016	1.534.462.200.000	3.860.775.779.000	0,397449188
40	SGRO	2014	2.449.533.048.000	5.466.874.365.000	0,44806829
41		2015	3.877.887.404.000	7.294.672.621.000	0,531605407
42		2016			0,548690317

			4.569.756.517.000	8.328.480.337.000	
43	SIMP	2014	14.189.000.000.000	30.996.051.000.000	0,457767991
44		2015	14.465.741.000.000	31.697.142.000.000	0,456373669
45		2016	14.919.304.000.000	32.537.592.000.000	0,458525142
46	SMAR	2014	13.346.851.000.000	21.292.993.000.000	0,626818926
47		2015	16.334.245.000.000	23.957.015.000.000	0,6818147
48		2016	15.941.975.000.000	26.141.410.000.000	0,60983608
49	SMSS	2014	1.028.285.900.000	4.032.885.413.000	0,254975234
50		2015	3.939.799.027.000	6.973.850.872.000	0,564938812
51		2016	3.709.172.838.000	7.162.970.110.000	0,517826095
52	TBLA	2014	4.864.002.000.000	7.328.419.000.000	0,663717781
53		2015	6.405.298.000.000	9.283.775.000.000	0,689945416
54		2016	9.176.209.000.000	12.596.824.000.000	0,728454172
55	UNSP	2014	13.287.430.491.000	17.441.633.398.000	0,761822599
56		2015	13.569.811.257.000	16.926.616.869.000	0,801684788
57		2016	13.502.629.178.000	14.700.318.360.000	0,91852631

Lampiran 4 – Profitabilitas

No	Perusahaan	Tahun	Earning After Tax	Total Asset	Profitabilitas
1	AALI	2014	2.621.275.000.000	18.558.329.000.000	0,141245206
2		2015	695.684.000.000	21.512.371.000.000	0,032338788
3		2016	2.114.299.000.000	24.226.122.000.000	0,087273522
4	ANJT	2014	227.256.457.760	5.523.726.494.840	0,041141874
5		2015	(11.569.058.130)	6.489.775.255.900	-0,00178266
6		2016	123.601.055.820	7.055.346.734.736	0,017518778
7	BISI	2014	165.279.000.000	1.871.043.000.000	0,088335223
8		2015	263.967.000.000	2.141.600.000.000	0,123256911
9		2016	336.220.000.000	2.416.177.000.000	0,139153713
10	BTEK	2014	(3.222.997.481)	442.407.417.148	-0,00728513
11		2015	2.830.064.400	3.198.250.747.295	0,000884879
12		2016	2.246.189.813	4.879.715.095.300	0,000460312
13	BWPT	2014	194.638.000.000	16.379.840.000.000	0,011882778
14		2015	(181.400.000.000)	17.658.837.000.000	-0,01027248
15		2016	(391.367.000.000)	16.254.353.000.000	-0,02407767
16	CPRO	2014	(389.907.000.000)	7.086.117.000.000	-0,05502407
17		2015	1.073.720.000.000	9.086.586.000.000	0,118165392
18		2016	(1.801.498.000.000)	7.323.273.000.000	-0,24599629
19	DSFI	2014	(389.907.000.000)	270.782.723.620	-1,43992569
20		2015	(1.202.431.000.000)	302.252.813.744	-3,9782293
21		2016	(1.997.038.000.000)	328.714.732.282	-6,07529205

22	DSNG	2014	11.874.297.151	7.174.488.000.000	0,001655072
23		2015	13.540.600.094	7.853.275.000.000	0,001724198
24		2016	5.750.877.109	8.183.318.000.000	0,000702756
25	GZCO	2014	51.007.000.000	3.232.644.000.000	0,015778725
26		2015	(31.816.000.000)	4.964.076.000.000	-0,00640925
27		2016	(1.547.604.000.000)	3.547.023.000.000	-0,43631068
28	IHKP	2014	(11.856.231.312)	350.911.263.281	-0,03378698
29		2015	(16.149.693.042)	332.003.087.466	-0,0486432
30		2016	(27.568.902.932)	364.933.257.765	-0,07554505
31	JAWA	2014	51.686.127.289	3.062.490.103.442	0,016877157
32		2015	(11.715.503.160)	3.368.151.762.269	-0,00347832
33		2016	(225.132.640.088)	3.291.116.891.878	-0,06840615
34	LSIP	2014	916.695.000.000	8.655.146.000.000	0,105913291
35		2015	623.309.000.000	8.848.792.000.000	0,07044001
36		2016	592.769.000.000	9.459.088.000.000	0,062666612
37	PALM	2014	168.152.318.000	4.223.635.973.000	0,039812218
38		2015	(55.242.122.000)	4.696.939.348.000	-0,0117613
39		2016	219.099.567.000	3.860.775.779.000	0,05675014
40	SGRO	2014	350.102.067.000	5.466.874.365.000	0,064040628
41		2015	255.892.123.000	7.294.672.621.000	0,035079316
42		2016	459.356.119.000	8.328.480.337.000	0,055154854
43	SIMP	2014	1.109.361.000.000	30.996.051.000.000	0,035790398
44		2015			0,011511416

			364.879.000.000	31.697.142.000.000	
45		2016	609.794.000.000	32.537.592.000.000	0,018741215
46	SMAR	2014	1.474.655.000.000	21.292.993.000.000	0,069255412
47		2015	(385.509.000.000)	23.957.015.000.000	-0,0160917
48		2016	2.599.539.000.000	26.141.410.000.000	0,099441423
49	SMSS	2014	737.829.936.000	4.032.885.413.000	0,18295336
50		2015	587.143.609.000	6.973.850.872.000	0,084192166
51		2016	591.658.772.000	7.162.970.110.000	0,082599643
52	TBLA	2014	436.503.000.000	7.328.419.000.000	0,059563052
53		2015	200.783.000.000	9.283.775.000.000	0,021627301
54		2016	621.011.000.000	12.596.824.000.000	0,049299014
55	UNSP	2014	(510.002.416.000)	17.441.633.398.000	-0,02924052
56		2015	(1.057.852.553.000)	16.926.616.869.000	-0,0624964
57		2016	(606.401.706.000)	14.700.318.360.000	-0,04125092

Lampiran 5 – Kepemilikan Saham oleh Publik

No	Perusahaan	Tahun	Saham yang dimiliki publik	Total saham	Total Kepemilikan Saham Publik
1	AALI	2014	319.913.912	1.574.745.000	0,203152836
2		2015	319.913.912	1.574.745.000	0,203152836
3		2016	391.005.893	1.924.688.333	0,203152836
4	ANJT	2014	334.900.000	3.334.900.000	0,100422801
5		2015	219.873.700	3.219.873.700	0,068286436
6		2016	253.523.700	3.311.505.388	0,076558444
7	BISI	2014	1.377.656.000	3.000.000.000	0,459218667
8		2015	1.377.656.000	3.000.000.000	0,459218667
9		2016	1.377.656.000	3.000.000.000	0,459218667
10	BTEK	2014	638.939.400	1.102.977.500	0,579285978
11		2015	841.953.000	1.102.977.500	0,76334558
12		2016	1.534.687.047	5.784.687.047	0,265301655
13	BWPT	2014	8.878.798.104	31.525.291.000	0,28164048
14		2015	10.864.839.654	31.525.291.000	0,344638838
15		2016	9.747.217.914	31.525.291.000	0,309187246
16	CPRO	2014	20.802.893.526	40.470.734.746	0,514023125
17		2015	15.360.920.514	40.470.734.746	0,379556255
18		2016	17.492.370.178	40.470.734.746	0,432222698
19	DSFI	2014	480.582.750	1.857.135.500	0,258776352
20		2015			0,258776352

			480.582.750	1.857.135.500	
21		2016	480.582.750	1.857.135.500	0,258776352
22	DSNG	2014	722.745.000	2.119.700.000	0,340965703
23		2015	3.617.349.000	10.598.500.000	0,341307638
24		2016	3.616.324.792	10.599.842.400	0,341167789
25	GZCO	2014	1.900.610.000	6.000.000.000	0,316768333
26		2015	1.915.610.000	6.000.000.000	0,319268333
27		2016	1.943.110.000	6.000.000.000	0,323851667
28	IHKP	2014	1.627.395.106	3.360.000.000	0,484343782
29		2015	1.595.395.106	3.328.000.000	0,479385549
30		2016	2.885.788.758	3.328.000.000	0,867124026
31	JAWA	2014	898.724.500	3.774.685.500	0,238092551
32		2015	904.551.600	3.774.685.500	0,239636282
33		2016	1.096.017.500	3.774.685.500	0,290359952
34	LSIP	2014	2.761.538.955	6.819.963.965	0,404919875
35		2015	2.753.968.655	6.819.963.965	0,403809854
36		2016	2.753.968.655	6.819.963.965	0,403809854
37	PALM	2014	831.138.574	7.119.540.356	0,116740482
38		2015	812.837.124	7.119.540.356	0,114169888
39		2016	812.837.124	7.119.540.356	0,114169888
40	SGRO	2014	622.782.500	1.890.000.000	0,32951455
41		2015	473.715.500	1.849.200.300	0,256173168
42		2016	443.137.200	1.818.622.000	0,243666468

43	SIMP	2014	3.101.057.500	15.501.310.000	0,200051318
44		2015	3.101.210.000	15.501.310.000	0,200061156
45		2016	3.078.088.600	15.501.310.000	0,198569579
46	SMAR	2014	80.295.795	2.872.193.366	0,027956264
47		2015	80.295.795	2.872.193.366	0,027956264
48		2016	80.295.795	2.872.193.366	0,027956264
49	SMSS	2014	1.500.000.000	9.525.000.000	0,157480315
50		2015	2.540.073.600	9.525.000.000	0,266674394
51		2016	2.540.073.600	9.525.000.000	0,266674394
52	TBLA	2014	2.437.196.447	5.342.098.939	0,456224506
53		2015	2.437.196.447	5.342.098.939	0,456224506
54		2016	2.599.652.629	5.342.098.939	0,486635058
55	UNSP	2014	10.069.958.601	13.720.471.386	0,733936781
56		2015	10.259.253.201	13.720.471.386	0,747733289
57		2016	10.095.506.123	13.720.471.386	0,735798781

Lampiran 6 – Umur Perusahaan

No	Perusahaan	Tahun	Tahun Issue	First	Tahun Penelitian	Umur Perusahaan
1	AALI	2014	1997		2014	17
2		2015	1997		2015	18
3		2016	1997		2016	19
4	ANJT	2014	2013		2014	1
5		2015	2013		2015	2
6		2016	2013		2016	3
7	BISI	2014	2007		2014	7
8		2015	2007		2015	8
9		2016	2007		2016	9
10	BTEK	2014	2004		2014	10
11		2015	2004		2015	11
12		2016	2004		2016	12
13	BWPT	2014	2009		2014	5
14		2015	2009		2015	6
15		2016	2009		2016	7
16	CPRO	2014	2006		2014	8
17		2015	2006		2015	9
18		2016	2006		2016	10
19	DSFI	2014	2000		2014	14
20		2015	2000		2015	15
21		2016	2000		2016	16
22	DSNG	2014	2013		2014	1
23		2015	2013		2015	2
24		2016	2013		2016	3
25	GZCO	2014	2008		2014	6
26		2015	2008		2015	7
27		2016	2008		2016	8
28	IIKP	2014	2002		2014	12
29		2015	2002		2015	13
30		2016	2002		2016	14
31	JAWA	2014	2011		2014	3
32		2015	2011		2015	4
33		2016	2011		2016	5
34	LSIP	2014	1996		2014	18

35		2015	1996	2015	19
36		2016	1996	2016	20
37	PALM	2014	2012	2014	2
38		2015	2012	2015	3
39		2016	2012	2016	4
40	SGRO	2014	2007	2014	7
41		2015	2007	2015	8
42		2016	2007	2016	9
43	SIMP	2014	2011	2014	3
44		2015	2011	2015	4
45		2016	2011	2016	5
46	SMAR	2014	1992	2014	22
47		2015	1992	2015	23
48		2016	1992	2016	24
49	SMSS	2014	2013	2014	1
50		2015	2013	2015	2
51		2016	2013	2016	3
52	TBLA	2014	2000	2014	14
53		2015	2000	2015	15
54		2016	2000	2016	16
55	UNSP	2014	1990	2014	24
56		2015	1990	2015	25
57		2016	1990	2016	26

Lampiran 7 – Peraturan BAPEPAM

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN

SALINAN

KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL
DAN LEMBAGA KEUANGAN
NOMOR: KEP-347/BL/2012

TENTANG

PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN EMITEN
ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL
DAN LEMBAGA KEUANGAN,

- Menimbang : Bahwa sejalan dengan perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam rangka program konvergensi PSAK ke *International Financial Reporting Standard* (IFRS) serta guna memberikan kepastian hukum bagi Emiten dan Perusahaan Publik dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, dipandang perlu untuk menyempurnakan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang Perubahan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-06/PM/2000 tentang Perubahan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan serta Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, dengan menetapkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK yang baru;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3608);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3617) sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2004 (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 27, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4372);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 1995 tentang Tata Cara Pemeriksaan di Bidang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3618);
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 20/M Tahun 2011;

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN

-2-

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN TENTANG PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK.

Pasal 1

Ketentuan mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik diatur dalam Peraturan Nomor VIII.G.7 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan ini.

Pasal 2

Kewajiban penyajian dan pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan Ketentuan Peraturan Nomor VIII.G.7 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan ini berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

Pasal 3

Penerapan lebih dini Ketentuan Peraturan Nomor VIII.G.7 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan ini dianjurkan.

Pasal 4

Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang Perubahan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-06/PM/2000 tentang Perubahan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak 31 Desember 2012.

Pasal 5

Surat Edaran Ketua Bapepam dan LK Nomor: SE-03/BL/2011 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, Surat Edaran Ketua Bapepam dan LK Nomor: SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, dan Surat Edaran Ketua Bapepam dan LK Nomor: SE-02/BL/2008 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN

-3-

Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak 31 Desember 2012.

Pasal 6

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
pada tanggal : 25 Juni 2012

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal
dan Lembaga Keuangan

ttd.

Nurhaida
NIP 195906271989022001

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Umum

ttd.

Prasetyo Wahyu Adi Suryo
NIP 195710281985121001

LAMPIRAN:
Keputusan Ketua Bapepam dan LK
Nomor : Kep-347/BL/2012
Tanggal : 25 Juni 2012

- 18 -

- 3) entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.
- b. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik berhenti untuk mengklasifikasikan suatu komponen sebagai dimiliki untuk dijual, maka hasil operasi komponen tersebut yang sebelumnya disajikan dalam operasi yang dihentikan diklasifikasikan kembali dan termasuk dalam penghasilan dari operasi yang dilanjutkan untuk semua periode sajian.
- c. Setiap keuntungan atau kerugian dalam pengukuran kembali aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual yang tidak memenuhi definisi operasi yang dihentikan, dimasukkan dalam laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan.

B. PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

1. Laporan Posisi Keuangan

a. Pengertian

- 1) Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan Aset, Liabilitas, dan ekuitas dari suatu Emiten atau Perusahaan Publik pada tanggal tertentu.
- 2) Dalam laporan posisi keuangan, aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang disajikan sebagai klasifikasi yang terpisah, kecuali untuk industri tertentu dimungkinkan penyajian berdasarkan likuiditas apabila hal tersebut memberikan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan. Dalam hal pengecualian tersebut diterapkan, maka Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan seluruh Aset dan Liabilitas berdasarkan urutan likuiditas.

b. Komponen Utama

1) Aset

a) Aset lancar, antara lain terdiri dari:

- (1) Kas dan Setara Kas;
- (2) piutang usaha, antara lain terdiri dari:
 - (a) pihak ketiga;
 - (b) pihak berelasi;
- (3) aset keuangan lancar lainnya;
- (4) persediaan;
- (5) pajak dibayar dimuka;
- (6) biaya dibayar dimuka; dan
- (7) Aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.

LAMPIRAN:
Keputusan Ketua Bapepam dan LK
Nomor : Kep-347/BL/2012
Tanggal : 25 Juni 2012

- 19 -

- b) Aset tidak lancar, antara lain terdiri dari:
- (1) piutang pihak berelasi non-usaha;
 - (2) aset keuangan tidak lancar lainnya;
 - (3) investasi pada entitas asosiasi;
 - (4) Properti Investasi;
 - (5) Aset Tetap;
 - (6) Aset Takberwujud; dan
 - (7) aset pajak tangguhan.
- 2) Liabilitas
- a) Liabilitas jangka pendek, antara lain terdiri dari:
- (1) utang usaha;
 - (2) beban akrual;
 - (3) utang pajak;
 - (4) liabilitas imbalan kerja jangka pendek;
 - (5) bagian lancar atas liabilitas jangka panjang;
 - (6) liabilitas keuangan jangka pendek lainnya;
 - (7) liabilitas atas pembayaran berbasis saham jangka pendek;
 - (8) provisi jangka pendek; dan
 - (9) Liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.
- b) Liabilitas jangka panjang, antara lain terdiri dari:
- (1) utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang;
 - (2) utang pihak berelasi non-usaha;
 - (3) utang sewa pembiayaan;
 - (4) utang obligasi;
 - (5) Sukuk;
 - (6) obligasi konversi;
 - (7) liabilitas keuangan jangka panjang lainnya;
 - (8) liabilitas atas pembayaran berbasis saham jangka panjang;
 - (9) liabilitas imbalan kerja jangka panjang;
 - (10) liabilitas pajak tangguhan;
 - (11) utang subordinasi; dan
 - (12) provisi jangka panjang.

LAMPIRAN:
Keputusan Ketua Bapepam dan LK
Nomor : Kep-347/BL/2012
Tanggal : 25 Juni 2012

- 20 -

3) Ekuitas

- a) Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, antara lain terdiri dari:
 - (1) modal saham;
 - (2) tambahan modal disetor (*additional paid-in capital*);
 - (3) selisih transaksi dengan pihak nonpengendali;
 - (4) saham treasuri;
 - (5) saldo laba; dan
 - (6) pendapatan komprehensif lainnya.
 - b) Kepentingan nonpengendali.
- c. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyesuaikan komponen utama sebagaimana dimaksud dalam huruf b dengan karakteristik industri Emiten atau Perusahaan Publik, hanya apabila penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- d. Penjelasan Komponen Utama
- 1) Aset
 - a) Pengklasifikasian dan pengukuran Aset yang memenuhi kriteria aset keuangan mengacu pada ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf A angka 26 huruf a.
 - b) Aset diklasifikasikan sebagai aset lancar, apabila Aset tersebut memenuhi kriteria:
 - (1) diharapkan akan direalisasikan, dimaksudkan untuk dijual, atau digunakan dalam siklus operasi normal;
 - (2) dimiliki untuk tujuan diperdagangkan;
 - (3) diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan; atau
 - (4) berupa Kas atau Setara Kas, kecuali Aset tersebut dibatasi pertukarannya atau penggunaannya untuk menyelesaikan Liabilitas paling kurang 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.
 - c) Emiten atau Perusahaan Publik mengklasifikasikan Aset yang tidak termasuk kriteria sebagaimana dimaksud dalam huruf b) sebagai aset tidak lancar.
 - d) Emiten atau Perusahaan Publik tidak boleh mengklasifikasikan aset pajak tangguhan sebagai aset lancar.
 - e) Aset lancar dapat diklasifikasikan antara lain sebagai berikut:
 - (1) Kas dan Setara Kas
 - (a) Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposit*).

LAMPIRAN:
Keputusan Ketua Bapepam dan LK
Nomor : Kep-347/BL/2012
Tanggal : 25 Juni 2012

- 35 -

pada entitas induk yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

a. Pengertian

- 1) Laporan laba rugi komprehensif merupakan laporan yang menyajikan seluruh pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Laporan laba rugi komprehensif terdiri dari dua komponen yaitu:
 - a) laba rugi; dan
 - b) pendapatan komprehensif lainnya.
- 2) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyajikan seluruh pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode dalam satu laporan laba rugi komprehensif.

b. Komponen Utama

Komponen utama laporan laba rugi komprehensif disajikan dengan menggunakan metode beban fungsional, mencakup pos-pos berikut:

- 1) pendapatan;
- 2) beban pokok penjualan;
- 3) laba bruto;
- 4) beban usaha;
- 5) pendapatan lainnya;
- 6) beban lainnya;
- 7) biaya keuangan;
- 8) bagian laba (rugi) dari entitas asosiasi dan/ atau Ventura Bersama;
- 9) laba (rugi) sebelum pajak;
- 10) beban (penghasilan) pajak;
- 11) laba (rugi) periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan;
- 12) laba (rugi) periode berjalan dari operasi yang dihentikan setelah pajak;
- 13) laba (rugi) periode berjalan;
- 14) pendapatan komprehensif lain;
- 15) pajak penghasilan terkait;
- 16) pendapatan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak;
- 17) total laba (rugi) komprehensif periode berjalan;
- 18) laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:
 - a) pemilik entitas induk; dan
 - b) kepentingan nonpengendali;
- 19) total laba (rugi) komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:
 - a) pemilik entitas induk; dan
 - b) kepentingan nonpengendali; dan
- 20) laba (rugi) per saham dasar dan dilusian.

LAMPIRAN:
Keputusan Ketua Bapepam dan LK
Nomor : Kep-347/BL/2012
Tanggal : 25 Juni 2012

- 39 -

- 3) rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas secara terpisah dengan mengungkapkan masing-masing perubahan yang terjadi dari:
 - a) laba (rugi) yang memisahkan antara saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya dan yang belum ditentukan penggunaannya;
 - b) masing-masing pos pendapatan komprehensif lain; dan
 - c) transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah:
 - (1) kontribusi dari pemilik,
 - (2) distribusi kepada pemilik, dan
 - (3) perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya Pengendalian.
4. Laporan Arus Kas
 - a. Pengertian

Laporan arus kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran Kas dalam aktivitas Emiten atau Perusahaan Publik selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
 - b. Komponen Utama Arus Kas
 - 1) Arus Kas dari Aktivitas Operasi
 - a) Arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan Emiten atau Perusahaan Publik, oleh karena itu arus kas ini pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba (rugi) neto.
 - b) Arus kas dari aktivitas operasi antara lain berupa arus kas dari transaksi:
 - (1) penjualan barang dan pemberian jasa;
 - (2) penerimaan royalti, fee, komisi, dan pendapatan lain;
 - (3) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung;
 - (4) pembayaran kepada dan untuk kepentingan karyawan;
 - (5) penerimaan dan pembayaran oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang bergerak dalam bidang asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain; dan
 - (6) penerimaan dan pembayaran kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan (*deriving*).

LAMPIRAN:
Keputusan Ketua Bapepam dan LK
Nomor : Ksp-347/BL/2012
Tanggal : 25 Juni 2012

- 40 -

- c) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung (*direct method*).
 - d) Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan wajib diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi, kecuali apabila secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai aktivitas pendanaan dan investasi.
- 2) Arus Kas dari Aktivitas Investasi
- a) Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran Kas sehubungan dengan perolehan dan/atau pelepasan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.
 - b) Arus kas dari aktivitas investasi antara lain berasal dari transaksi:
 - (1) pembelian dan penjualan Aset Tetap, Aset Takberwujud, dan aset jangka panjang lain;
 - (2) pembelian dan penjualan instrumen utang atau ekuitas dan kepemilikan dalam Ventura Bersama;
 - (3) pemberian dan pelunasan uang muka dan pinjaman kepada pihak lain, kecuali uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan;
 - (4) pembayaran dan penerimaan dari kontrak *futures*, *forward*, opsi, dan *swap*, kecuali apabila kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan; dan
 - (5) perolehan dan kehilangan Pengendalian atas entitas anak atau bisnis lain.
- 3) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
- a) Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang timbul dari penerimaan dan pengeluaran Kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan penyedia modal Emiten atau Perusahaan Publik dan kreditur.
 - b) Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain berasal dari transaksi:
 - (1) hasil penerbitan saham, obligasi, Sukuk dan lainnya;
 - (2) hasil perolehan pinjaman jangka pendek dan/atau jangka panjang;
 - (3) biaya emisi saham, obligasi, Sukuk dan lainnya;
 - (4) penarikan atau penebusan saham;
 - (5) pelunasan pinjaman, obligasi, dan Sukuk; dan

LAMPIRAN:
Keputusan Ketua Bapepam dan LK
Nomor : Kep-347/BL/2012
Tanggal : 25 Juni 2012

- 42 -

C. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

1. Umum

- a. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.
- b. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyajikan catatan atas laporan keuangan yang memberikan penjelasan atau rincian dari pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.
- c. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyajikan catatan atas laporan keuangan dengan urutan sebagai berikut:
 - 1) gambaran umum Emiten atau Perusahaan Publik;
 - 2) dasar penyusunan laporan keuangan dan ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan;
 - 3) informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, sesuai dengan urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos; dan
 - 4) pengungkapan lainnya yang antara lain meliputi:
 - a) informasi yang dipersyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan
 - b) informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.
- d. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyajikan catatan atas laporan keuangan secara sistematis dan membuat referensi silang atas masing-masing pos dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk informasi yang berhubungan dalam catatan atas laporan keuangan.
- e. Pengungkapan yang dipersyaratkan untuk masing-masing pos wajib diungkapkan seluruhnya, kecuali pengungkapan tersebut tidak relevan atau tidak dapat diterapkan pada Emiten atau Perusahaan Publik. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyesuaikan pengungkapan sesuai dengan karakteristik industri apabila pengungkapan tersebut dipersyaratkan oleh SAK atau relevan untuk memahami laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- f. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyatakan dalam bentuk nilai atau persentase untuk menjelaskan adanya bagian dari suatu jumlah, tidak menggunakan kata "sebagian".
- g. Emiten atau Perusahaan Publik wajib mengungkapkan dalam penjelasan masing-masing pos mengenai Aset yang dijaminkan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminkan.

Lampiran 8 – Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777

45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 9 – Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

RIWAYAT HIDUP



Resti Novia Yayang, lahir di Jakarta, 13 November 1995.

Penulis adalah anak ketiga dari pasangan Bapak Suparman dan Ibu Muhanih. Memiliki satu kakak perempuan bernama Ria Asyifa. Bertempat tinggal di Jalan Rawa Kuning

Rt.007/07 No. 75, Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur 13950.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah dari SDN 010 Petang (2001-2007), SMP Negeri 256 Jakarta (2007-2010), SMA Negeri 102 Jakarta (2010-2013), Universitas Negeri Jakarta jurusan Akuntansi (2013-2017).

penulis pernah tergabung dalam beberapa organisasi semasa perkuliahan, diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi periode 2014-2015 sebagai staff divisi Edukasi, selanjutnya Bapan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ekonomi periode 2015-2016 sebagai Komisi II B atau perwakilan untuk mahasiswa jurusan Akuntansi. Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Suzuki Finance Indonesia cabang Bekasi pada bulan Juli sampai Agustus 2016. Selain itu, penulis sempat melaksanakan magang di KAP Abubakar Usman & Rekan pada bulan Januari sampai Maret 2017.